

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Informasi Neraca Tersendiri Induk Perusahaan	79	Schedule I : Parent Company's Balance Sheets
Daftar II : Informasi Laporan Laba Rugi Tersendiri Induk Perusahaan	81	Schedule II : Parent Company's Statements of Income
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Induk Perusahaan	82	Schedule III : Parent Company's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Tersendiri Induk Perusahaan	83	Schedule IV : Parent Company's Statements of Cash Flows

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO
 THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: H. B. L. Mantiri
Alamat Kantor / Office Address	: Wisma 46 Kota BNI 8 th Floor
Alamat domisili sesuai KTP	: Jln. Jend. Sudirman Kav. 1
Atau kartu identitas lain/	: Jakarta 10220
Domicile as stated in ID Card	: Jln. Raya Pelepah Indah QB3 No. 1 RT. 002/RW. 006, Jakarta Utara
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-5750683
Jabatan/Position	: President Director
Nama/Name	: Virendra Prakash Sharma
Alamat Kantor / Office Address	: Wisma 46 Kota BNI 8 th Floor
Alamat domisili sesuai KTP	: Jln. Jend. Sudirman Kav. 1
Atau kartu identitas lain/	: Jakarta 10220
Domicile as stated in ID Card	: Apartemen Nuansa Hijau Tower C Lt. 11/3, Pondok Indah, Jak-Sel
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-5750609
Jabatan/Position	: Vice President Director
Nama/Name	: Susiana Latif
Alamat Kantor / Office Address	: Wisma 46 Kota BNI 8 th Floor
Alamat domisili sesuai KTP	: Jln. Jend. Sudirman Kav. 1
Atau kartu identitas lain/	: Jakarta 10220
Domicile as stated in ID Card	: Jln. Kelapa Kopyor Barat VII Blok CL2 No. 18, Jakarta Utara
Nomor Telepon / Phone Number	: 021 – 5750683
Jabatan / Position	: Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2011 / March 18th, 2011

Direktur Utama/
President Director

Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director

Direktur /
Director



(H. B. L. Mantiri)

(V. Prakash Sharma)

(Susiana Latif)

Laporan Auditor Independen

No. GA111 0159 MAP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Sari Boga Lestari, PT Sari Pizza Indonesia, PT Java Retailindo, PT Mitra Gaya Indah dan TS Lifestyle (Thailand) Limited untuk tahun 2010 dan 2009 dan PT Premier Doughnuts Indonesia untuk tahun 2010, (anak perusahaan yang dikonsolidasi), yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar 6,30% dan 5,45% dari jumlah aset konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta pendapatan bersih sebesar 3,12% dan 3,66% dari jumlah pendapatan konsolidasi masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan asosiasi, PT Samsonite Indonesia, investasi perusahaan yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada perusahaan asosiasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 9.028.576 ribu dan Rp 5.238.707 ribu dan bagian laba bersih sebesar Rp 4.189.869 ribu dan Rp 3.159.979 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Independent Auditors' Report

No. GA111 0159 MAP IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

We have audited the consolidated balance sheets of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Sari Boga Lestari, PT Sari Pizza Indonesia, PT Java Retailindo, PT Mitra Gaya Indah and TS Lifestyle (Thailand) Limited in 2010 and 2009 and PT Premier Doughnuts Indonesia in 2010, (consolidated subsidiaries), which statements reflect total assets constituting 6.30% and 5.45% of consolidated total asset as of December 31, 2010 and 2009, respectively, and total revenues constituting 3.12% and 3.66% of consolidated total revenue for the years then ended. We also did not audit the financial statements of the associate, PT Samsonite Indonesia, the Company's investment in which is accounted for by use of the equity method. The Company's equity of Rp 9,028,576 thousand and Rp 5,238,707 thousand in the associate's net assets at December 31, 2010 and 2009, and Rp 4,189,869 thousand and Rp 3,159,979 thousand in that Company's net income for the years then ended are included in the accompanying consolidated financial statements. Those statements were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries and associates, is based solely on the reports of the other independent auditors.

Osman Bing Satrio & Rekan

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan induk secara individu serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations and cash flows of the parent as an individual company, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Bing Harianto, SE
Izin/License No. 01.1.0793

18 Maret 2011/March 18, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp'000	Catatan/ Notes	2009 Rp'000	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	224.320.276	2i,3	189.686.754	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	24.151.560	2f	10.248.378	Short-term investments
Piutang usaha kepada pihak ketiga - Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.657.578 ribu tahun 2010 dan Rp 1.672.598 ribu tahun 2009	127.526.835	2f,4	127.196.667	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,657,578 thousand in 2010 and Rp 1,672,598 thousand in 2009
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	67.973.337		54.870.544	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.732.545 ribu tahun 2010 dan Rp 6.232.040 ribu tahun 2009	1.073.974.378	2k,5	1.145.508.746	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 5,732,545 thousand in 2010 and Rp 6,232,040 thousand in 2009
Uang muka	167.595.305		140.660.754	Advances
Pajak dibayar dimuka	20.072.460	2v,6	52.938.826	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	159.657.920	2l,7	118.859.418	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	1.865.272.071		1.839.970.087	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	2e,2f,8a,32	68.706	Accounts receivable from related parties
Investasi saham	17.555.734	2j,9	5.238.707	Investment in shares of stock
Aset pajak tangguhan - bersih	35.211.107	2v,28	14.099.474	Deferred tax assets - net
Biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	38.094.145	2l,7	13.692.686	Long-term portion of prepaid rent
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 47.195.512 ribu tahun 2010 dan Rp 42.237.707 ribu tahun 2009	104.067.138	2m,10	108.739.805	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 47,195,512 thousand in 2010 and Rp 42,237,707 thousand in 2009
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.232.600.818 ribu tahun 2010 dan Rp 1.034.363.346 ribu tahun 2009	1.313.593.168	2n,2o,2p,11	1.116.750.927	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,232,600,818 thousand in 2010 and Rp 1,034,363,346 thousand in 2009
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	28.139.730	2r,34	20.038.248	Deferred license fees - net
Uang jaminan	106.298.548		97.401.633	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	35.777.986		54.277.719	Advance for purchases of property and equipment
Goodwill - bersih	69.191.662	2c,30	39.081.261	Goodwill - net
Instrumen keuangan derivatif	53.945.658	2x,31	66.913.496	Derivative financial instruments
Lain-lain	3.356.736	2p,2q	3.121.484	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.805.231.612		1.539.424.146	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	3.670.503.683		3.379.394.233	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (Continued)

	2010 Rp'000	Catatan/ Notes	2009 Rp'000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	249.475.000	12	371.378.194	Bank loans
Hutang usaha		2g,13		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.188.006	2e,32	2.751.810	Related parties
Pihak ketiga	502.417.467		373.532.425	Third parties
Hutang lain-lain				Other accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	169.871	2e,2g,8b,32	328.430	Related parties
Pihak ketiga	226.942.754	14	164.296.786	Third parties
Hutang pajak	98.703.064	2v,15	83.182.079	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	108.604.580		85.780.651	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	75.967.169	2u	41.381.867	Unearned income
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Bank	196.314.268	16	145.485.677	Bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	2.934.595	2p	1.225.076	Finance lease obligation
Lain-lain	1.282.400		1.096.764	Others
Jumlah Kewajiban Lancar	1.468.999.174		1.270.439.759	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Bank	140.121.731	16	235.651.887	Bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	813.613	2p	1.416.004	Finance lease obligation
Lain-lain	4.436.989		5.703.236	Others
Hutang obligasi - bersih	359.126.268	2g,17	356.889.007	Bonds payable - net
Uang jaminan penyewa	8.436.838		8.751.438	Tenants' deposits
Kewajiban imbalan pasca kerja	121.035.438	2s,18	99.244.701	Post-employment benefits obligation
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	38.631.661	2v,28	41.375.484	Deferred tax liabilities - net
Instrumen keuangan derivatif	44.341.211	2x,31	58.252.270	Derivative financial instruments
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	15.418.008	2n	13.611.793	Decommissioning cost
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	732.361.757		820.895.820	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	14.876	19	14.985	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARY
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000.000	20	830.000.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	46.947.040	2g,21	46.947.040	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(53.536.989)	2b,2t,22	(53.536.989)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Laba (rugi) belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	5.625	2f	(1.482.935)	Unrealized gain (loss) on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(7.919.129)	2d	(11.343.305)	Translation adjustment
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26.000.000	23	21.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	627.631.329		456.459.858	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.469.127.876		1.288.043.669	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	3.670.503.683		3.379.394.233	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER
2010 DAN 2009

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2010 AND 2009

	2010 Rp'000	Catatan/ Notes	2009 Rp'000	
PENDAPATAN		2e,2u,24,32		REVENUE
Penjualan eceran dan grosir	3.983.644.889		3.452.417.729	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	674.658.919		605.945.667	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	53.358.932		52.622.744	Rent and service revenue
Lain-lain	836.952		1.228.898	Others
PENDAPATAN BERSIH	4.712.499.692		4.112.215.038	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2.336.089.921	2e,2u,25,32	2.054.321.150	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST
LABA KOTOR	2.376.409.771		2.057.893.888	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2u,26		OPERATING EXPENSES
Penjualan	1.663.826.610		1.515.282.131	Selling
Umum dan administrasi	263.490.532		234.896.046	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	1.927.317.142		1.750.178.177	Total Operating Expenses
LABA USAHA	449.092.629		307.715.711	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2u		OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan (kerugian) transaksi derivatif	7.473.180	2x,31	(29.811.859)	Gain (loss) on derivative financial instruments
Penghasilan bunga	6.027.271		5.456.197	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	4.189.869	2j,9	3.159.979	Equity in net income of associate
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	606.979	2d,27	165.230.498	Gain on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	(12.083.093)	2c,30	(9.973.417)	Amortization of goodwill
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(57.311.891)	11	(11.844.223)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Beban bunga dan administrasi bank	(123.883.433)		(114.219.792)	Interest expense and bank charges
Lain-lain - bersih	1.678.797		(33.874.535)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(173.302.321)		(25.877.152)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK	275.790.308		281.838.559	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2v,28		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(98.731.659)		(56.403.436)	Current tax
Pajak tangguhan	24.012.714		(61.443.283)	Deferred tax
Jumlah	(74.718.945)		(117.846.719)	Total
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	201.071.363		163.991.840	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	108	19	(5.580)	MINORITY INTEREST IN NET LOSS (INCOME) OF SUBSIDIARY
LABA BERSIH	201.071.471		163.986.260	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	121	2w,29	99	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

		Modal disetor/ Paid-up capital Rp'000	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependiali/ Difference in value of restructuring transaction among entities under common control Rp'000	Laba (rugi) belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available for sale securities Rp'000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment Rp'000	Saldo laba/Retained earning		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
	Catatan/ Notes						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000		
Saldo per 1 Januari 2009		830.000.000	46.947.040	(53.536.989)	(3.707.942)	(5.607.216)	21.000.000	292.473.598	1.127.568.491	Balance as of January 1, 2009
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	2.225.007	-	-	-	2.225.007	Unrealized gain on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	(5.736.089)	-	-	(5.736.089)	Translation adjusment
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	163.986.260	163.986.260	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009		830.000.000	46.947.040	(53.536.989)	(1.482.935)	(11.343.305)	21.000.000	456.459.858	1.288.043.669	Balance as of December 31, 2009
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	-	(24.900.000)	(24.900.000)	Cash dividends
Cadangan umum	23	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	General reserve
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	1.488.560	-	-	-	1.488.560	Unrealized gain on available for sale securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	3.424.176	-	-	3.424.176	Translation adjusment
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	201.071.471	201.071.471	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		830.000.000	46.947.040	(53.536.989)	5.625	(7.919.129)	26.000.000	627.631.329	1.469.127.876	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010
DAN 2009

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.846.900.545	4.092.569.653	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3.910.534.401)	(3.670.837.255)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	936.366.144	421.732.398	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(123.161.736)	(109.840.274)	Interest and financing charges paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	27.073.151	9.216.491	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(69.847.169)	(50.835.104)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	770.430.390	270.273.511	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan investasi sementara			Placements of temporary investments
dan investasi pada perusahaan asosiasi	(9.463.958)	(4.230.500)	and investment in associate
Penerimaan dividen tunai	400.000	-	Cash dividend received
Akuisisi anak perusahaan - bersih	(74.574.103)	-	Acquisition of subsidiary - net
Penerimaan bunga	6.027.271	5.456.197	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	8.232.217	4.592.525	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(393.120.077)	(187.739.898)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan uang jaminan dan			and investment properties
aset lain-lain	(16.522.075)	(7.900.788)	Placements of refundable deposits and other assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(35.692.037)	(53.687.602)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(7.053.663)	(3.933.546)	Additions to deferred license fees
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(521.766.425)	(247.443.612)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan (pembayaran) hutang bank	(121.903.194)	60.754.050	Proceeds (payment) of bank loans
Pembayaran premi opsi	(13.745.162)	(25.495.163)	Payment of option premium
Penerimaan dari <i>unwinding call spread option</i>	-	53.259.519	Proceeds from unwinding call spread option
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan			Payment of finance lease obligation and liability
dan hutang pembelian aset tetap	(19.047.558)	(60.025.674)	for the purchases of property and equipment
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	364.000.000	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran biaya emisi obligasi	-	(7.291.350)	Payment of bond issuance cost
Penambahan hutang bank jangka panjang	130.000.000	100.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Penambahan (pembayaran) hutang			
jangka panjang lainnya	(1.080.611)	6.800.000	Proceeds (payment) of other long-term debt
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(163.320.302)	(629.540.091)	Payment of long-term bank loans
Piutang dan hutang kepada pihak yang			Accounts receivable from and payable to
mempunyai hubungan istimewa - bersih	(69.562)	26.234.185	related parties - net
Pembayaran dividen tunai	(24.900.000)	-	Payment of cash dividends
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(214.066.389)	(111.304.524)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	34.597.576	(88.474.625)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	189.686.754	278.153.222	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	35.946	8.157	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	224.320.276	189.686.754	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	31.360.051	19.937.329	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	54.191.770	34.455.925	Advances for purchases of property and equipment
Kewajiban sewa pembiayaan	2.564.454	2.164.347	Finance lease obligation
Estimasi biaya pembongkaran	1.834.865	751.412	Decommissioning cost of property and equipment
Akuisisi anak perusahaan	47.904.260	-	Acquisition of subsidiary
Pengalihan uang jaminan sebagai			Transfer of refundable deposits for
pembayaran hutang sewa	8.043.520	8.408.306	payment of rent payable
Pengurangan aset tetap dari pertukaran			Decrease on property and equipment
aset sewa pembiayaan	-	394.167	by trade in the leased asset

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 41 tanggal 15 Juli 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-42709.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Wisma 46, Kota BNI, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 800 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Jumlah karyawan Perusahaan pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing 5.150 karyawan dan 5.355 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary public in Jakarta. The notarial deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 41 dated July 15, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in article 3 to accommodate Regulation No. IX.J.1, attachment regarding Decision of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republik Indonesia in his decision letter No. AHU-42709.AH.01.02 Tahun 2010 dated August 30, 2010.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with head office located at Wisma 46, Kota BNI, 8th floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Central Jakarta.

According to article 3 of the Company's articles of association, the Company shall engage in trading, service, manufacturing, transportation, agriculture, forestry, farming, fishery, animal husbandry and mining. Presently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 800 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia. The Company had total employees of 5,150 in 2010 and 5,355 in 2009.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	Mien Sugandhi
Wakil Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	GBPH H. Prabukusumo, S.Psi
Komisaris	Juliani Gozali Kentjana Indriawati Prakoso Eko Setiawan Himawan
Presiden Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri
Wakil Presiden Direktur	Virendra Prakash Sharma
Direktur tidak terafiliasi	Hendry Hasiholan Batubara
Direktur	Susiana Latif Sjeniwati Gusman Michael David Capper
Komite Audit	
Ketua	GBPH H. Prabukusumo, S.Psi
Anggota	Marcello Theodore Taufik Riyono Trisongko

The Company is one of the companies in Mitra Adiperkasa Group. The Company's management as of December 31, 2010 consists of the following:

President Commissioner (and also acting as Independent Commissioner)
Vice President Commissioner also acting as Independent Commissioner)
Commissioners
President Director
Vice President Director
Unaffiliated Director
Directors
Audit Committee
Chairman
Members

**b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi
Perusahaan**

Saham

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Nopember 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 10 Nopember 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.660.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Obligasi

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10534/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Mitra Adiperkasa I tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap. Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares and Bonds

Shares

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Bapepam-LK) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding stockholders totaling 1,160,000,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

As of December 31, 2010, all of the Company's outstanding shares totaling 1,660,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Bonds

On December 8, 2009, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK in his letter No. S-10534/BL/2009 for its Public Offering of Mitra Adiperkasa I Bond Tahun 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 with fixed ijarah benefit installment. The Bonds and Sukuk Ijarah have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah Aset 31 Desember 2010 sebelum eliminasi/ Total assets as of December 31, 2010 before elimination Rp/juta/million
	2010	2009		
Penjualan retail/Retail business				
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")			2000	141.357
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")			2005	207.170
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")			2006	35.325
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")			2007	26.762
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
TS Lifestyle (Thailand) Limited ("TSL")			2001	91.489
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ^{1) 2)}	0,01	0,01		
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")			2000	30.469
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	98,00	98,00		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	2,00	2,00		
PT Putra Agung Lestari ("PAL") (dahulu/formerly PT Puma Indonesia ("PI"))			Tahap pengembangan/ Development stage	13.602
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")			Tahap pengembangan/ Development stage	24.894
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	-		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	-		
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")			Tahap pengembangan/ Development stage	24.984
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	-		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	-		
Departemen store/Department stores				
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")			1989	1.113.129
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,00	99,00		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	1,00	1,00		
PT Java Retailindo ("JR")			2000	24.135
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,90	99,90		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,10	0,10		
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")			2004	136.079
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah Aset 31 Desember 2010 sebelum eliminasi/ Total assets as of December 31, 2010 before elimination Rp/juta/million
	2010	2009		
Departemen store/Department stores				
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")			2007	120.684
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²⁾	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")			2007	68.891
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²⁾	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Hamparan Nusantara ("HN")			2008	35.583
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Panen GL Indonesia ("PGI")			Tahap pengembangan/ Development stage	50.003
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ²⁾	99,80	-		
Tidak langsung/Indirect ⁴⁾	0,20	-		
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant				
PT Sari Boga Lestari ("SBL")			1997	33.028
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,97	99,97		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,03	0,03		
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")			2002	212.561
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")			2006	46.991
Pemilikan/Ownership:				
Tidak langsung/Indirect ³⁾	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sari Burger Indonesia ("SBI")			2007	90.982
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")			2007	18.355
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI")			2008	37.357
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Premier Doughnuts Indonesia ("PDI")			2010	33.896
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	-		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	-		
Toko buku/Book stores				
PT Kinokunia Bukindo ("KB")			1999	58.275
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,96	99,96		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,04	0,04		
Manufaktur/Manufacturing				
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")			2001	45.667
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,86	99,86		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,14	0,14		

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah Aset 31 Desember 2010 sebelum eliminasi/ Total assets as of December 31, 2010 before elimination Rp/juta/million
	2010	2009		
Lain-lain/Others				
PT Siola Sandimas ("SS")			1994	59.956
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99	99,99		
Tidak langsung/Indirect ¹⁾	0,01	0,01		
PT Premier Capital Investment ("PCI")	99,50	99,50	2001	2.995
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA")	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	11.565
Asia Retail Investment Pte. Ltd. ("ARI") ²⁾	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	8.843
Map Trading Pte. Ltd. ("MAPT") ⁵⁾	100,00	-	Tahap pengembangan/ Development stage	6.101
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)") ⁶⁾	100,00	-	Tahap pengembangan/ Development stage	985
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd ("MAPA F(M)") ⁶⁾	99,00	-	Tahap pengembangan/ Development stage	2.196

¹⁾ Pemilikan tidak langsung melalui PCI/Indirect ownership through PCI.

²⁾ Pemilikan tidak langsung melalui PLI/Indirect ownership through PLI.

³⁾ Pemilikan tidak langsung melalui SBL/Indirect ownership through SBL.

⁴⁾ Pemilikan tidak langsung melalui PSI/Indirect ownership through PSI.

⁵⁾ Pemilikan tidak langsung melalui MAPA/Indirect ownership through MAPA.

⁶⁾ Pemilikan tidak langsung melalui MAPT/Indirect ownership through MAPT.

Seluruh anak perusahaan kecuali TSL (Thailand), MAPA (Singapura) MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapore) dan MAPA F(M) (Malaysia) berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries except TSL (Thailand), MAPA (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore) and MAPA F(M) (Malaysia) are domiciled in Jakarta.

Pada tanggal 31 Mei 2010, Perusahaan dan PCI mendirikan BKM dan SDM yang bergerak dalam bidang perdagangan.

On May 31, 2010, the Company and PCI established BKM and SDM, which is engaged in trading.

Pada tanggal 4 Juni 2010, PLI dan PSI mendirikan PGI yang bergerak dalam bidang perdagangan.

On June 4, 2010, PLI and PSI established PGI, which is engaged in trading.

Berdasarkan akta No.1 tanggal 6 Oktober 2010, Perusahaan dan PCI telah membeli seluruh saham PT Premier Doughnuts Indonesia (PDI) sebanyak 80.000 saham dengan nilai perolehan sebesar Rp 75.000.000 ribu dari PT Lumbung Nusantara dan PT Resource Java (Catatan 30).

Based on notarial deed no. 1 dated October 6, 2010, the Company and PCI acquired 80,000 shares of PT Premier Doughnuts Indonesia (PDI) with an acquisition cost amounting to Rp 75,000,000 thousand from PT Lumbung Nusantara and PT Resource Java (Note 30).

Pada tanggal 3 Juli 2009, Perusahaan dan PCI mendirikan PT Puma Indonesia. Berdasarkan berita acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 1 tanggal 6 September 2010, PT Puma Indonesia diubah menjadi PT Putra Agung Lestari.

On July 3, 2009, the Company and PCI established PT Puma Indonesia. Based on the Shareholder's Resolution on Extraordinary Meeting of Shareholder's No. 1 dated September 6, 2010, PT Puma Indonesia is changed to PT Putra Agung Lestari.

Pada tanggal 18 Desember 2009, Perusahaan mendirikan MAPA.

On December 18, 2009, the Company established MAPA.

Pada tanggal 11 Desember 2009, PLI mendirikan ARI.

On December 11, 2009, PLI established ARI.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 2c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position and results of operations, changes in equity, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 2c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali TSL, MAPA, MAPT, MAPA F(S), ARI dan MAPA F(M) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan TSL diselenggarakan dalam Baht Thailand, pembukuan MAPA, MAPT, MAPA F(S) dan ARI diselenggarakan dalam Dollar Singapura dan MAPA F(M) dalam Ringgit Malaysia. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban TSL, MAPA, MAPT, MAPA F(S), ARI dan MAPA F(M) pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs penjabaran laporan keuangan".

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except TSL, MAPA, MAPT, MAPA F(S), ARI and MAPA F(M) are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of TSL are maintained in Thailand Baht; MAPA, MAPT, MAPA F(S) and ARI are maintained in Singapore Dollars; and MAPA F(M) are maintained in Malaysian Ringgit. For consolidation purposes, assets and liabilities of TSL, MAPA, MAPT, MAPA F(S), ARI and MAPA F(M) at balance sheet date are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments is shown in equity as "Translation adjustment".

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and

- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Nilai wajar melalui laporan laba rugi
(FVTPL)

Derivatif keuangan (seperti aset derivatif) diklasifikasi sebagai FVTPL. Kebijakan akuntansi atas derivatif disebutkan dalam Catatan 2x.

Aset keuangan tersedia untuk dijual
(AFS)

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan anak perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga pasar di pasar aktif yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, diukur dengan biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan dan anak perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Fair Value Through Profit Or Loss
(FVTPL)

Financial derivatives (i.e. derivatives assets) are classified as at FVTPL. Related accounting policy for derivative is discussed in Note 2x.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares and bonds held by the Company and subsidiaries' that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Investments in unquoted equity instruments that do not have quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, are measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in statements of income. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in statements of income when the Company and its subsidiaries right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca dan dipertimbangkan untuk diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan anak perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Derecognition of financial assets

The Company and subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and subsidiaries recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Kewajiban keuangan

Hutang usaha dan hutang lain-lain, obligasi, hutang bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired.

h. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Association

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Persediaan JR ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO) (Catatan 35).

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing barang pada akhir tahun.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

JR's inventory is determined using the first-in, first-out (FIFO) method (Note 35).

The Company and its subsidiaries provided the allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of the inventories at the end of the year.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 2 – 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "estimasi biaya pembongkaran aset tetap".

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10
Perabot dan peralatan	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Depreciation of buildings and leasehold improvements is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties of 2 – 20 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation.

The Company and subsidiaries are required to recognized in the cost of an asset the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "decommissioning cost".

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvements
Machinery, equipment and electrical installations
Furniture and fixtures
Motor vehicles

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land are stated at cost and are not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan nilai Aset

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2f.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in current operations.

Construction in progress is stated at cost. Asset in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Impairment of Asset

At balance sheet dates, the company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2f.

p. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual-lessee, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

q. Beban Tanggahan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah, karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

q. Deferred Charges – Landrights

Expenses related to legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights, since the legal term of the right is shorter than its economic life..

r. Merek Dagang dan Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Merek dagang dan biaya lisensi diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun sampai dengan 20 tahun, kecuali untuk biaya awal waralaba diamortisasi selama 5 tahun sampai dengan 10 tahun terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

r. Trademark and Deferred License Fees

Trademark and deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademarks and deferred license fees are amortized using the straight-line method from 10 years up to 20 years, except for initial franchise expense which is amortized from 5 years up to 10 years commencing at the start of commercial operations.

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

s. Post-Employment Benefits

The Company and subsidiaries calculates and records defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligation and the fair value of plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

The post-employment benefits obligation recognized in the balance sheets represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost and as reduced by the fair value of plan assets.

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, hutang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

t. Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction among entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control" and presented as part of equity.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman – *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

u. Revenue and Expense Recognition

Revenues from cash sales of merchandise inventories (except revenue from sales based on delivery – which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter. Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

Pendapatan sewa ruangan dan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan sewa diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Rental income received in advance are recorded as unearned income and recognized as income over the rental periods using the straight-line method.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

v. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

w. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan.

Perubahan nilai dari instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi sepanjang tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi kualifikasi lindung nilai.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

w. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

x. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are initially measured at fair value on the contract date, and are remeasured to fair value at subsequent reporting dates.

Changes in the fair value of derivative financial instruments are recognized in profit or loss as they are not designated and do not qualify for hedge accounting.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika nilai sisa dari instrumen yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Penggunaan instrumen keuangan derivatif ditatakelola berdasarkan kebijakan Perusahaan yang disetujui oleh Dewan Direksi yang konsisten dengan strategi risiko manajemen Perusahaan. Perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola risiko yang berkaitan erat dengan fluktuasi mata uang asing. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila risiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan risiko dan karakteristik kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dilaporkan pada laporan laba rugi konsolidasi.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

A derivative is presented as a non current asset or non current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realized or settled within 12 months.

The use of financial derivatives is governed by the Company's policies approved by the Board of Directors consistent with the Company's risk management strategy. The Company and subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

These derivative financial instruments are used to manage exposure to foreign currency fluctuation. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met.

Derivatives embedded in other financial instruments or other non-financial host contracts are treated as a separate derivative when their risks and characteristics are not closely related to the host contract and the host contract is not carried at fair value with unrealized gains or losses reported in profit or loss.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while the secondary segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Kas	15.644.400	10.796.469	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	11.076.725	11.660.284	Bank Mandiri
Bank Central Asia	10.094.213	11.383.786	Bank Central Asia
Bank Ganesha	9.248.775	8.297.934	Bank Ganesha
Bank Danamon Indonesia	4.489.301	1.388.417	Bank Danamon Indonesia
Bank Permata	3.885.873	4.322.643	Bank Permata
Bank Internasional Indonesia	3.229.953	3.566.084	Bank Internasional Indonesia
Bank Negara Indonesia	3.203.154	4.832.497	Bank Negara Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	3.063.938	1.651.529	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank ICB Bumiputera	2.786.070	3.195.292	Bank ICB Bumiputera
Bank OCBC NISP	141.125	2.216.825	Bank OCBC NISP
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 milyar)	4.477.342	4.919.682	Others (below Rp 2 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Pan Indonesia	2.338.531	2.160.651	Bank Pan Indonesia
Bank Internasional Indonesia	1.524.537	317.293	Bank Internasional Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	785.710	429.057	Others (below Rp 500 million each)
Baht Thailand			Thailand Baht
SCB Public Company Limited, Thailand	4.004.012	986.028	SCB Public Company Limited, Thailand
TMB Bank Public Company Limited, Thailand	397.714	2.259.299	TMB Bank Public Company Limited, Thailand
Kasikorn Bank Public Company Limited, Thailand	194.283	5.024.332	Kasikorn Bank Public Company Limited, Thailand
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 milyar)	1.967.748	3.604.557	Others (below Rp 2 billion each)
Mata uang asing lainnya	1.016.872	748.574	Other foreign currencies
Jumlah Bank	67.925.876	72.964.764	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka			Time Deposits
Rupiah			Rupiah
Bank ICB Bumiputera	74.450.000	-	Bank ICB Bumiputera
Bank Ganesha	52.500.000	101.600.000	Bank Ganesha
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 13 milyar)	13.800.000	4.325.521	Others (below Rp 13 billion each)
Jumlah Deposito Berjangka	140.750.000	105.925.521	Subtotal Time Deposits
Jumlah	224.320.276	189.686.754	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	6,5% - 9%	5% - 8,25%	Interest rates per annum on time deposits - Rupiah

4. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

4. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM
THIRD PARTIES

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customers
Piutang penjualan barang	127.687.332	128.006.481	Receivables from merchandise sales
Piutang sewa dan jasa pemeliharaan	1.497.081	862.784	Receivables from rental and service charge
Jumlah	129.184.413	128.869.265	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.657.578)	(1.672.598)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	127.526.835	127.196.667	Total Trade Accounts Receivable - Net
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	102.770.936	43.280.108	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	9.709.803	25.042.571	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.804.058	18.362.819	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.312.171	17.819.304	61 - 90 days
91 - 120 hari	2.049.562	13.401.681	91 - 120 days
> 120 hari	5.537.883	10.962.782	> 120 days
Jumlah	129.184.413	128.869.265	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.657.578)	(1.672.598)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	127.526.835	127.196.667	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	72.437.566	73.666.081	Rupiah
Baht Thailand	50.618.770	44.262.986	Thailand Baht
Dollar Amerika Serikat	6.128.077	10.939.032	U.S. Dollar
Dollar Hongkong	-	1.166	Hongkong Dollar
Jumlah	129.184.413	128.869.265	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.657.578)	(1.672.598)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	127.526.835	127.196.667	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in allowance for doubtful accounts
Saldo awal	1.672.598	2.085.551	Beginning balance
Penghapusan tahun berjalan	(15.020)	(407.400)	Write off during the year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	(5.553)	Translation adjustment
Saldo akhir	1.657.578	1.672.598	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for doubtful accounts on the receivables from third parties is adequate.

5. PERSEDIAAN

5. INVENTORIES

	2010	2009	
	Rp'000	Rp'000	
Barang dagangan			Merchandise
Pakaian dan asesoris	400.181.480	460.431.115	Clothing and accessories
Sepatu dan asesoris	336.137.442	389.365.544	Footwear and accessories
Golf dan asesoris	63.404.727	51.924.381	Golf and accessories
Produk kesehatan dan kecantikan	45.487.495	29.407.475	Health and beauty products
			Sports wear and sport accessories
Pakaian dan asesoris olah raga	36.233.017	25.698.113	Supermarket
Pasar swalayan	34.640.992	29.421.891	Toys and accessories
Mainan anak-anak dan asesoris	34.007.260	38.412.464	Books and stationeries
Buku dan alat tulis	29.644.232	28.787.505	Watches and sunglasses
Jam tangan dan kacamata	18.092.830	14.098.673	Rackets and accessories
Raket dan asesoris	16.004.358	23.899.263	Food and beverages
Makanan dan minuman	14.341.530	14.127.187	Others
Lain - lain	14.578.844	15.955.607	
Jumlah barang dagangan	1.042.754.207	1.121.529.218	Total merchandise
Bahan kemasan	18.486.398	14.821.495	Packing materials
Jumlah	1.061.240.605	1.136.350.713	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Barang jadi	2.107.504	2.299.443	Finished goods
Barang dalam proses	10.108.046	7.445.542	Work in process
Bahan baku	6.250.768	5.645.088	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	18.466.318	15.390.073	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	1.079.706.923	1.151.740.786	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(5.732.545)	(6.232.040)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	1.073.974.378	1.145.508.746	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	6.232.040	4.704.792	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	1.033.021	4.315.718	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(1.591.844)	(2.695.664)	Write-off during the year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	59.328	(92.806)	Translation adjustment
Saldo akhir	5.732.545	6.232.040	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan AXA Insurance Public Company Limited dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 956,12 milyar dan THB 40.880.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 947,74 milyar dan THB 65.200.000 pada tanggal 31 Desember 2009.

All inventories are insured against fire, theft and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and AXA Insurance Public Company Limited for Rp 956.12 billion and THB 40,880,000 as of December 31, 2010 and Rp 947.74 billion and THB 65,200,000 as of December 31, 2009.

6. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
	Rp'000	Rp'000
Pajak penghasilan - Pasal 28 A		
Periode berjalan		
Anak perusahaan	1.687.439	2.342.475
Periode sebelumnya	2.375.986	23.962.996
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	568.867	456.419
Pajak pertambahan nilai - bersih	15.424.331	25.641.089
Lain-lain	15.837	535.847
Jumlah	<u>20.072.460</u>	<u>52.938.826</u>

Pada tahun 2010, Perusahaan, MSS, HN dan AAI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2008 serta Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi yang harus diterima sebesar Rp 27.073.151 ribu.

Pada tahun 2009, Perusahaan, BHL, MDF, MSS dan AAI memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan masa pajak tahun 2007 serta SKPKB dan STP pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi bersih yang diterima sebesar Rp 7.074.997 ribu.

Pada tahun 2009, MDF, MSS dan BHL memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2006 serta SKPKB dan STP pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi bersih yang diterima sebesar Rp 1.655.964 ribu.

Pada tahun 2009, MSS memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan masa pajak tahun 2005 serta SKPKB dan STP pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi bersih yang diterima sebesar Rp 694.246 ribu.

6. PREPAID TAXES

Income tax - Article 28 A
Current period
Subsidiaries
Previous period
Income tax
Article 4 (2)
Value added tax - net
Others
Total

In 2010, the Company, MSS, HN and AAI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2008 corporate income tax and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Notice (STP) for corporate income tax and value added tax, resulting in net refund of Rp 27,073,151 thousand.

In 2009, the Company, BHL, MDF, MSS and AAI, received SKPLB for 2007 corporate income tax and SKPKB and STP for corporate income tax and value added tax, resulting in a net refund of Rp 7,074,997 thousand.

In 2009, MDF, MSS, and BHL received SKPLB for its 2006 corporate income tax and received SKPKB and STP for income tax and value added tax, resulting in a net refund of Rp 1,655,964 thousand.

In 2009, MSS received SKPLB for its 2005 corporate income tax and received SKPKB and STP for income tax and value added tax, resulting in a net refund of Rp 694,246 thousand.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
	Rp'000	Rp'000
Sewa dibayar dimuka	177.820.436	120.173.534
Dikurangi biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	<u>38.094.145</u>	<u>13.692.686</u>
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	139.726.291	106.480.848
Asuransi	851.263	707.351
Lain-lain	19.080.366	11.671.219
Jumlah	<u>159.657.920</u>	<u>118.859.418</u>

7. PREPAID EXPENSES

Prepaid rent
Less long-term portion
Current portion of prepaid rent
Insurance
Others
Total

8. PIUTANG DAN HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Piutang

Merupakan transaksi pemberian pinjaman untuk biaya operasional dan pembayaran terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak yang mempunyai hubungan istimewa oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 32).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

b. Hutang

Hutang kepada PT Samsonite Indonesia merupakan hutang atas pengalihan manfaat karyawan dan jasa manajemen (Catatan 32).

8. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Accounts Receivable

Represent advances provided for operating expenses and advance payments of expenses by the Company and its subsidiaries (Note 32).

Based on the review of the financial condition of the related parties, management believes that the receivables are fully collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

b. Accounts Payable

Payable to PT Samsonite Indonesia represents transfer of employee benefit and management services (Note 32).

9. INVESTASI SAHAM

	2010 Rp'000
Metode ekuitas	
PT Samsonite Indonesia (SI)	9.028.576
Tersedia untuk dijual	
L Capital Asia LLC	8.527.158
Jumlah	17.555.734

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan mempunyai 40% kepemilikan atas SI yang diperoleh pada tahun 2008. SI bergerak dalam bidang perdagangan besar (distributor utama) dan import barang dagangan seperti tas dan asesoris dengan merek "Samsonite".

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	2010 Rp'000
Saldo awal	5.238.707
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	4.189.869
Dividen tunai	(400.000)
Saldo akhir	9.028.576

9. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

	2009 Rp'000	
Equity method		
PT Samsonite Indonesia (SI)	5.238.707	
Available-for-sale		
L Capital Asia LLC	-	
Total	5.238.707	

Investment in Associate

The Company has 40% ownership in SI, which was acquired in 2008. SI is primarily engaged in large trading (main distributor) and import of merchandise such as luggages and accessories under "Samsonite" brand.

The mutation of investment using equity method are as follows:

	2009 Rp'000	
Beginning balance	2.078.728	
Equity in net income	3.159.979	
Cash dividend	-	
Balance end of year	5.238.707	

Tersedia untuk dijual

Pada tahun 2010, PLI melakukan investasi pada L Capital Asia LLC yang dilakukan oleh anak perusahaan, ARI sebesar SGD 1.221.550 atau setara dengan Rp 8.527.158 ribu. Investasi tersebut dicatat dengan metode biaya.

Available-for-sale

In 2010, PLI place on investment in L Capital Asia LLC through a subsidiary, ARI, amounting to SGD 1,221,550 or equivalent to Rp 8,527,158 thousand. The related investment was recorded at cost method.

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	55.937.250	-	-	55.937.250	Land
Bangunan dan prasarana	95.040.262	285.138	-	95.325.400	Buildings and improvement
Jumlah	150.977.512	285.138	-	151.262.650	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	42.237.707	4.957.805		47.195.512	Buildings and improvement
Jumlah Tercatat	108.739.805			104.067.138	Net Book Value
	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	55.937.250	-	-	55.937.250	Land
Bangunan dan prasarana	93.997.813	1.042.449	-	95.040.262	Buildings and improvement
Jumlah	149.935.063	1.042.449	-	150.977.512	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	37.243.165	4.994.542	-	42.237.707	Buildings and improvement
Jumlah Tercatat	112.691.898			108.739.805	Net Book Value

Berdasarkan penilaian dari penilai independen yang tidak berhubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan, nilai wajar properti investasi pada tanggal 20 Desember 2010 sebesar Rp 119.360.000 ribu. Penilaian dilakukan berdasarkan metode biaya dan pendapatan.

Based on a valuation carried out by an independent appraisal which is not related to the Company and its subsidiaries, the fair value of the investment property amounted to Rp 119,360,000 thousand on December 20, 2010. The valuation was made using the cost and income approach.

Beban penyusutan sejumlah Rp 4.957.805 ribu dan Rp 4.994.542 ribu masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 dicatat sebagai beban langsung (Catatan 25).

Depreciation expense amounting to Rp 4,957,805 thousand in 2010 and Rp 4,994,542 thousand in 2009 were recorded under direct cost (Note 25).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 properti investasi telah diasuransikan secara bersama dengan aset tetap (Catatan 11).

As of December 31, 2010 and 2009, the investment properties were insured along with property and equipment (Note 11).

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Selisih kurs Penjabaran/ Translation adjutment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	33.312.919	-	118.496.000	-	-	151.808.919	Land
Bangunan dan prasarana	950.275.288	132.414	112.586.787	110.999.702	27.406.080	979.400.867	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	458.774.439	94.819	94.113.868	12.336.045	11.856.534	552.503.615	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	671.418.957	300.027	106.790.823	11.973.762	9.962.686	776.498.731	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	11.314.448	-	3.451.625	828.373	1.082.647	15.020.347	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	18.291.273	-	58.217.561	-	(35.542.910)	40.965.924	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	145.132	-	6.670.362	-	(3.233.973)	3.581.521	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	2.496.515	-	20.102.843	-	(10.448.418)	12.150.940	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	823.501	-	9.694.366	-	-	10.517.867	Equipment and electrical installations
Mesin	350.000	-	-	-	-	350.000	Machinery
Kendaraan bermotor	3.911.801	-	566.100	-	(1.082.646)	3.395.255	Motor vehicles
Jumlah	2.151.114.273	527.260	530.690.335	136.137.882	-	2.546.193.986	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	348.910.757	-	93.949.186	52.661.919	57.584	390.255.608	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	248.517.756	78.937	68.412.949	7.500.590	(23.360)	309.485.692	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	429.091.367	190.474	98.529.222	9.165.199	(34.224)	518.611.640	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	6.672.532	-	1.258.227	715.861	185.257	7.400.155	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	343.126	-	5.018.215	-	-	5.361.341	Equipment and electrical installations
Mesin	64.167	-	70.000	-	-	134.167	Machinery
Kendaraan bermotor	763.641	-	773.831	-	(185.257)	1.352.215	Motor vehicles
Jumlah	1.034.363.346	269.411	268.011.630	70.043.569	-	1.232.600.818	Total
Jumlah Tercatat	1.116.750.927					1.313.593.168	Net Book Value

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Selisih kurs Penjabaran/ Translation adjutment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	33.312.919	-	-	-	-	33.312.919	Land
Bangunan dan prasarana	837.032.025	(177.028)	95.782.439	18.819.105	36.456.957	950.275.288	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	407.859.787	(71.960)	51.834.970	4.494.039	3.645.681	458.774.439	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	609.837.320	(283.274)	61.312.760	3.647.649	4.199.800	671.418.957	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	8.669.081	-	774.629	984.024	2.854.762	11.314.448	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	27.610.489	-	30.614.436	1.395.180	(38.538.472)	18.291.273	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	2.514.319	(275.003)	130.458	-	(2.224.642)	145.132	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	3.680.335	-	1.392.472	-	(2.576.292)	2.496.515	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	1.786.533	-	-	-	(963.032)	823.501	Equipment and electrical installations
Mesin	430.000	-	350.000	430.000	-	350.000	Machinery
Kendaraan bermotor	4.952.265	-	1.814.298	-	(2.854.762)	3.911.801	Motor vehicles
Jumlah	1.937.685.073	(807.265)	244.006.462	29.769.997	-	2.151.114.273	Total

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Selisih kurs Penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	264.784.986	(72.556)	90.133.085	5.934.758	-	348.910.757	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	194.377.817	(145.203)	57.307.070	3.307.168	285.240	248.517.756	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	340.172.080	(290.463)	91.857.346	2.647.596	-	429.091.367	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	5.613.502	-	966.206	969.180	1.062.004	6.672.532	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	463.665	-	164.701	-	(285.240)	343.126	Equipment and electrical installations
Mesin	28.667	-	71.333	35.833	-	64.167	Machinery
Kendaraan bermotor	1.198.182	-	627.463	-	(1.062.004)	763.641	Motor vehicles
Jumlah	806.638.899	(508.222)	241.127.204	12.894.535	-	1.034.363.346	Total
Jumlah Tercatat	1.131.046.174					1.116.750.927	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	414.917	399.983	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban usaha (Catatan 26)	253.556.181	240.727.221	Operating expenses (Note 26)
Jumlah	253.971.098	241.127.204	Total

Penambahan aset tetap tahun 2010 termasuk aset tetap milik PDI yang diakuisisi pada tahun 2010 sebagai berikut:

The additions to property and equipment in 2010 included property and equipment of PDI, which was acquired in 2010 as follows:

	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net book value	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	24.362.112	6.865.512	17.496.600	Machinery, equipment and electrical installations
Bangunan dan prasarana	8.518.236	1.032.650	7.485.586	Building and leasehold improvements
Perabot dan peralatan	5.133.482	1.586.009	3.547.473	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	196.064	-	196.064	Assets in progress
Mesin, peralatan dan instalasi listrik sewa pembiayaan	9.694.366	4.556.361	5.138.005	Leased assets - machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	47.904.260	14.040.532	33.863.728	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Nilai tercatat	66.094.313	16.875.462	Net carrying account
Harga jual aset tetap	8.782.422	5.031.239	Proceeds from sale of property and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	57.311.891	11.844.223	Loss on disposal/sale of property and equipment

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Perusahaan dan anak perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2011.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa tengah, Jakarta, Tangerang, Bogor dan Bali dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan seluas 57.777m². Hak Guna Bangunan tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2028. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 7 September 2010, PLI mengadakan perikatan jual beli dengan PT Jakarta Realty untuk membeli beberapa bidang tanah yang terletak di DKI Jakarta dengan jumlah luas tanah sebesar 7.517,77 meter persegi. Perikatan ini telah diaktakan dalam Akta Jual Beli No. 10 tanggal 24 Februari 2011 dengan jumlah luas yang sudah sesuai dengan surat ukur tanah sebesar 7.406 meter persegi.

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan AXA Insurance Public Company Limited dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.130,82 milyar dan THB 18.180.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 1.051,89 milyar dan THB 17.035.000 pada tanggal 31 Desember 2009.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Company and its subsidiaries, which are estimated to be completed in 2011.

The Company and a subsidiary own several pieces of land with an area of 57,777m² located in Central Java, Jakarta, Tangerang, Bogor and Bali with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB). The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years and expire from 2014 to 2028. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

On September 7, 2010, PLI entered into a sale and purchase agreement to purchase from PT Jakarta Realty several pieces of land located in DKI Jakarta with total area of 7,517.77 square meters. This agreement has been formalized by Notarial Deed No. 10 dated February 24, 2011 with total area of 7,406 square meters which agreed with the land surveying measurement certification.

Property, plant and equipment and investment properties, excluding land, are insured against fire, calamity, and other possible risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and AXA Insurance Public Company Limited for Rp 1,130.82 billion and THB 18,180,000 as of December 31, 2010 and Rp 1,051.89 billion and THB 17,035,000 as of December 31, 2009.

12. HUTANG BANK

	2010 Rp'000
Bank Mizuho Indonesia	89.500.000
Bank Central Asia	40.000.000
Standard Chartered Bank, Jakarta	40.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	30.000.000
Bank Danamon Indonesia	25.000.000
Bank Internasional Indonesia	20.000.000
Bank ICB Bumiputera	4.975.000
Bank ICBC Indonesia	-
Bank Permata	-
Jumlah	249.475.000
Tingkat bunga per tahun - Rupiah	9,1% - 10,5%

Hutang bank di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

12. BANK LOANS

	2009 Rp'000	
Bank Mizuho Indonesia	36.500.000	Bank Mizuho Indonesia
Bank Central Asia	80.000.000	Bank Central Asia
Standard Chartered Bank, Jakarta	58.777.259	Standard Chartered Bank, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	116.056.419	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Danamon Indonesia	44.516	Bank Danamon Indonesia
Bank Internasional Indonesia	40.000.000	Bank Internasional Indonesia
Bank ICB Bumiputera	15.000.000	Bank ICB Bumiputera
Bank ICBC Indonesia	10.000.000	Bank ICBC Indonesia
Bank Permata	15.000.000	Bank Permata
Total	371.378.194	Total
Interest rates per annum - Rupiah	11% - 14%	Interest rates per annum - Rupiah

These bank loan are arranged at floating interest rates, thus the Company and its subsidiaries are exposed to cash flow interest rate risk.

Bank Mizuho Indonesia

Pinjaman dari Bank Mizuho merupakan *revolving loan* digabung dengan fasilitas *bank guarantee* dan *acceptance guarantee* dengan maksimum sebesar Rp 125.000.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2011.

Bank Central Asia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 22 pada tanggal 13 Agustus 2008, dengan adendum No. 12 tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 20.000.000 ribu
- Promes berulang sebesar Rp 80.000.000 ribu
- Fasilitas L/C sebesar USD 2.500.000
- Fasilitas installment loan sebesar Rp 200.000.000 ribu

Fasilitas kredit lokal, promes berulang dan L/C berlaku sampai dengan 12 Agustus 2011 dan fasilitas installment loan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, fasilitas pinjaman yang digunakan adalah promes berulang dicatat sebagai hutang bank dan fasilitas installment loan masing-masing sebesar Rp 137.254.902 ribu dan Rp 100.000.000 ribu dicatat sebagai hutang bank jangka panjang (Catatan 16).

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu antara lain rasio hutang bersih terhadap ekuitas maksimum 1,25, rasio hutang bersih terhadap EBITDA maksimum 2,75, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok hutang minimal 1,5 dan rasio lancar minimal 1.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan adendum tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh:

- Fasilitas *General Banking* yang terdiri dari:
 - Import Invoice Financing Facility, Bonds and Guarantee Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility*, dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 10.000.000.
 - Import letter of credit* dengan fasilitas tidak melebihi USD 7.500.000.
 - Credit bills negotiated discrepant* jumlah fasilitas tidak melebihi USD 2.000.000.
- Promes berulang sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas General Banking dan Promes berulang berlaku sampai dengan 29 Februari 2012.

Bank Mizuho Indonesia

The loan from Bank Mizuho represents revolving bank guarantee and acceptance guarantee with maximum of Rp 125,000,000 thousand and due on June 13, 2011.

Bank Central Asia

Based on loan agreement No. 22 dated August 13, 2008, and its amendment No. 12 dated October 14, 2010, the Company obtained:

- Local credit facility of Rp 20,000,000 thousand
- Revolving loan facility of Rp 80,000,000 thousand
- L/C facility of USD 2,500,000
- Installment loan facility of Rp 200,000,000 thousand

Local credit, revolving loan and L/C facilities are valid until August 12, 2011 while the installment loan facility is due on December 24, 2012.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has utilized the revolving loan, which was recorded as bank loan, and installment loan of Rp 137,254,902 thousand and Rp 100,000,000 thousand, respectively, which was recorded as part of long-term bank loan (Note 16).

Loan agreement covered certain covenant, such as at maximum net debt to equity ratio of 1.25, net debt to EBITDA at maximum of 2.75, EBITDA to interest plus installment principle loan minimum 1.5 and current ratio minimum 1.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Based on Banking Facility Letter dated March 27, 2007 and its amendment dated March 19, 2010, the Company has obtained:

- General Banking Facilities consisting of:
 - Import Invoice Financing Facility, Bonds and Guarantee Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility, with combined outstanding balance not to exceed USD 10,000,000.
 - Import letter of credit with outstanding balance not exceed USD 7,500,000
 - Credit bills negotiated discrepant with outstanding balance not to exceed USD 2,000,000.
- Revolving loan facility of USD 5,000,000.

General Banking Facilities and Revolving Loan Facility are valid until February 29, 2012.

Fasilitas pinjaman berupa *Import Facility, Bonds and Guarantee Facility, Import Invoice Financing Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility dan Foreign Exchange Facility* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa anak perusahaan.

The Import Facility, Bonds and Guarantee Facility, Import Invoice Financing Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility and Foreign Exchange Facility will be available for the Company and its several subsidiaries.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The loan facilities used are as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Promes berulang - Perusahaan	40.000.000	25.000.000	Revolving loan - the Company
<i>Import invoice financing</i>			Import invoice financing
Perusahaan	-	3.713.766	The Company
SFA	-	28.109.469	SFA
MDF	-	1.419.581	MDF
PBP	-	534.443	PBP
Jumlah	40.000.000	58.777.259	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman pada tanggal 6 Juni 2008 dengan adendum tanggal 19 Oktober 2010, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on corporate facility agreement dated June 6, 2008 and its amendment dated October 19, 2010, the Company and its several subsidiaries obtained loan facility such as:

- Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000 dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:
 - Pinjaman promes berulang sebesar Rp 55.000.000 ribu.
 - Fasilitas *supplier financing* sebesar Rp 75.000.000 ribu.
 - Fasilitas L/C berupa *sight & usance* masing-masing sebesar USD 3.000.000 dan USD 5.000.000.
 - Fasilitas *guarantee* dan *standby L/C* masing-masing sebesar USD 8.000.000.
- Pinjaman rekening koran sebesar Rp 10.000.000 ribu.
- Corporate Credit Card* sebesar Rp 5.000.000 ribu.
- Fasilitas *treasury* sebesar USD 1.000.000.

- Combined limit, with a maximum of USD 25,000,000 consisting of:
 - Revolving loan of Rp 55,000,000 thousand.
 - Supplier financing facility of Rp 75,000,000 thousand.
 - Documentary and deferred credit facility of USD 3,000,000 and USD 5,000,000, respectively.
 - Guarantee and standby documentary of credit facility of USD 8,000,000, respectively.
- Overdraft of Rp 10,000,000 thousand.
- Corporate Credit Card of Rp 5,000,000 thousand.
- Treasury facility of USD 1,000,000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2011.

This facility is valid until August 31, 2011.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

The loan facilities used are as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Promes berulang - Perusahaan	30.000.000	45.000.000	Revolving loan - the Company
Fasilitas <i>supplier financing</i>			Supplier financing facility
Perusahaan	-	34.479.000	The Company
SFA	-	29.218.906	SFA
MSS	-	3.595.161	MSS
MDF	-	2.660.165	MDF
PBP	-	1.103.187	PBP
Jumlah	30.000.000	116.056.419	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Bank Danamon Indonesia

Bank Danamon Indonesia

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa:

The Company and its subsidiaries have obtained:

- Fasilitas Omnibus yang terdiri dari import *Sight Letter of credit*, *Import Usance Letter of credit*, *Bank Guarantee Facility*, *Standby Letter of Credit*, *Shipping Guarantee* dan *Open Account Financing* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 2.500.000.
- Promes berulang sebesar Rp 47.500.000 ribu.
- Fasilitas Foreign Exchange sebesar USD 1.000.000.

- Omnibus facilities consisting of import *Sight Letter of credit*, *Import Usance Letter of credit*, *Bank Guarantee Facility*, *Standby Letter of Credit*, *Shipping Guarantee* and *Open Account Financing* with total facilities not exceeding USD 2,500,000.
- Revolving loan facility of Rp 47,500,000 thousand.
- Foreign Exchange Facility of USD 1,000,000.

Fasilitas di atas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 19 April 2011.

The above facilities are valid until April 19, 2011.

- Fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp 5.000.000 ribu. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2011.

- Overdraft facility of Rp 5,000,000 thousand. This facility is valid until January 31, 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas yang digunakan oleh Perusahaan adalah fasilitas pinjaman promes berulang.

As of December 31, 2010, the revolving loan facility has been utilized.

Bank Internasional Indonesia

Bank Internasional Indonesia

Pada tanggal 3 Juli 2007, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

On July 3, 2007, loan facilities obtained by the Company and several subsidiaries consist of:

- Pinjaman impor kredit dengan sublimit *bank guarantee*, *demand guarantee*, atau *standby L/C* dengan jumlah maksimum USD 10.000.000.
- Fasilitas transaksi mata uang asing sebesar USD 1.000.000.

- Import credit facility with sublimit of bank guarantee demand guarantee, or standby L/C with maximum of USD 10,000,000.
- Foreign exchange facility of USD 1,000,000.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 28 tanggal 25 Nopember 2008, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan memperoleh fasilitas tambahan berupa pinjaman promes berulang dengan sublimit bank garansi maksimal sebesar Rp 50.000.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 14 April 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, fasilitas yang digunakan oleh Perusahaan adalah fasilitas pinjaman promes berulang dan *bank guarantee*.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Bank ICB Bumiputera

Pada tanggal 21 Juli 2009, dengan adendum tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman tetap dengan maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Juli 2011.

Pada tanggal 26 Juni 2009, PLI mendapatkan fasilitas pinjaman tetap dengan maksimum sebesar Rp 20.000.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang dan berlaku sampai dengan 26 Juni 2011.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 15 Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk on Demand (PTD) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000 ribu. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 15 September 2011.

Bank Permata

Pada tanggal 5 Nopember 2009, dengan adendum tanggal 4 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 10.000.000 ribu.
- b. Pinjaman promes berulang sebesar Rp 15.000.000 ribu.
- c. Fasilitas transaksi mata uang asing sebesar USD 150.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 5 Nopember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas yang digunakan Perusahaan adalah pinjaman promes berulang.

Based on credit facility agreement No. 28 dated November 25, 2008, the Company and several subsidiaries obtained additional facility such as revolving loan with bank guarantee with maximum sublimit of Rp 50,000,000 thousand. This facility has been extended until April 14, 2011.

As of December 31, 2010 and 2009, the revolving loan facility and bank guarantee has been utilized.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Bank ICB Bumiputera

On July 21, 2009, and its amendment dated July 15, 2010, the Company obtained fixed loan credit facility with maximum limit of Rp 30,000,000 thousand. This facility is valid until July 21, 2011.

On June 26, 2009, PLI obtained on demand fixed loan credit facility with maximum limit of Rp 20,000,000 thousand. This facility has been amended and valid until June 26, 2011.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Bank ICBC Indonesia

On June 15, 2009, the Company obtained on demand fixed loan credit facility with maximum limit of Rp 40,000,000 thousand. This facility is valid until September 15, 2011.

Bank Permata

On November 5, 2009, and its amendment dated November 4, 2010, the Company obtained loan facility consisting of:

- a. Overdraft facility of Rp 10,000,000 thousand.
- b. Revolving loan of Rp 15,000,000 thousand.
- c. Foreign exchange facility of USD 150,000.

This facility is valid until November 5, 2011.

On December 31, 2009, the Company has utilized the revolving loan facility.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

13. HUTANG USAHA

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT Samsonite Indonesia	6.188.006	2.751.810	PT Samsonite Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	447.160.607	317.235.436	Local suppliers
Pemasok luar negeri	55.256.860	56.296.989	Foreign suppliers
Jumlah	502.417.467	373.532.425	Subtotal
Jumlah	508.605.473	376.284.235	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	410.994.886	233.269.638	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	54.740.427	89.553.574	U.S. Dollar
Poundsterling	22.449.774	28.783.917	Poundsterling
Euro	10.600.141	11.652.340	Euro
Dollar Singapura	5.642.285	6.847.600	Singapore Dollar
Lainnya	4.177.960	6.177.166	Others
Jumlah	508.605.473	376.284.235	Total

Hutang usaha kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal neraca.

Trade accounts payable to PT Samsonite Indonesia represent payable arising from consignment sales proceeds received, but not yet remitted as of balance sheet date.

Hutang usaha kepada pihak ketiga merupakan hutang kepada pemasok atas pembelian barang dan penjualan konsinyasi. Jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Trade accounts payable to third parties represents payable to suppliers for goods purchased and consignment sales. Credit terms of purchases are between 15 to 90 days.

14. HUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Hutang sewa	77.903.794	67.285.440	Rental payable
Hutang kontraktor dan pembelian aset tetap	54.395.115	38.312.784	Contractor payable and liability for purchase of property and equipment
Hutang penyewa atas pendapatan sewa	10.263.458	5.175.873	Tenant's sales payable
Hutang pengangkutan	9.236.261	10.638.921	Freight payable
Lain-lain	75.144.126	42.883.768	Others
Jumlah	226.942.754	164.296.786	Total

15. HUTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.743.600	3.140.351	Article 21
Pasal 23	3.245.782	3.667.493	Article 23
Pasal 25	381.679	417.597	Article 25
Pasal 26	4.456.456	8.455.710	Article 26
Pasal 29			Article 29
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan (Catatan 28)	9.515.914	1.872.729	The Company (Note 28)
Anak perusahaan	36.768.705	10.050.044	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	769.507	4.411.060	Previous year
Pasal 4 (2)	9.754.722	10.413.855	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	24.847.233	34.681.376	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	5.435.700	4.229.936	Local government tax I
Lain-lain	783.766	1.841.928	Others
Jumlah	98.703.064	83.182.079	Total

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM BANK LOANS

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Hutang sindikasi - Tranche A			Syndicated loan - Tranche A
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
USD 5.500 ribu tahun 2010			USD 5,500 thousand in 2010
dan USD 9.167 ribu tahun 2009	49.450.500	86.166.667	and USD 9,167 thousand in 2009
Yen Jepang			Japanese Yen
JPY 1.159.000 ribu tahun 2010			JPY 1,159,000 thousand in 2010
dan JPY 1.931.667 ribu			and JPY 1,931,667 thousand
tahun 2009	127.820.605	196.458.704	in 2009
Biaya perolehan pinjaman yang			
belum diamortisasi	(590.008)	(1.487.807)	Unamortized transaction cost
Bank Central Asia (Catatan 12)	137.254.902	100.000.000	Bank Central Asia (Note 12)
Bank ICBC Indonesia	22.500.000	-	Bank ICBC Indonesia
Jumlah	336.435.999	381.137.564	Total

Pembayaran pokok pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Principal loan payment schedule which are follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Dalam satu tahun	196.314.268	145.485.677	Within one year
Dalam tahun kedua	137.621.731	145.889.565	In the second year
Setelah tahun kedua	2.500.000	89.762.322	After the second year
Jumlah	336.435.999	381.137.564	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(196.314.268)	(145.485.677)	Current maturities
Jangka panjang	140.121.731	235.651.887	Non Current

Hutang bank jangka panjang di atas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga Perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Hutang Sindikasi

Pada tanggal 8 Juni 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sindikasi berupa pinjaman berjangka dan pinjaman promes berulang sebesar USD 33.000.000 dan JPY 6.954.000.000 dari beberapa kreditur. Standard Chartered Bank, Bank Negara Indonesia, Mizuho Corporate Bank, Ltd., ABN Amro Bank, N.V. dan Bank Danamon Indonesia bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger*. Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen. Berdasarkan perjanjian, pinjaman ini digunakan membayar semua sisa hutang Perusahaan dan untuk modal kerja.

Pinjaman ini terdiri dari :

- Tranche A adalah *term loan facility* dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dengan jumlah maksimum USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 8 Juni 2012 dan dibayar dalam 9 kali cicilan setiap 6 bulan masing-masing sebesar USD 1.833.333 dan JPY 386.333.333. Cicilan pertama dilakukan 1 tahun setelah tanggal perjanjian. Tingkat bunga pinjaman sebesar LIBOR enam bulan + 2,5% per tahun.
- Tranche B adalah *revolving loan facility* dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dengan jumlah maksimum USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 8 Juni 2010 dan dibayar pada akhir perjanjian. Perusahaan dapat memperpanjang untuk periode 2 tahun berikutnya dengan persetujuan dari kreditur. Tingkat bunga pinjaman sebesar LIBOR enam bulan + 2,5% per tahun. Pada bulan Desember 2009, pinjaman Tranche B telah dilunasi seluruhnya.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas tidak ada aset yang dijadikan jaminan, namun Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu, antara lain menjaga rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25:1, rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75:1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1:1. Perusahaan juga diwajibkan untuk membayar *commitment fees*, *arrangement fees* dan *agency fees*. Biaya-biaya tersebut dicatat sebagai biaya perolehan pinjaman dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

These long-term bank loans are arranged at floating interest rate, thus the Company are exposed to cash flow rate risk.

Syndicated Loan

On June 8, 2007, the Company obtained syndicated credit facilities in the form of term and revolving loan amounting to USD 33,000,000 and JPY 6,954,000,000 from certain lenders. Standard Chartered Bank, Bank Negara Indonesia, Mizuho Corporate Bank, Ltd., ABN Amro Bank, N.V. and Bank Danamon Indonesia act as Mandated Lead Arranger. Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited acts as agent. Under the agreement, the Company shall apply all amounts borrowed by it towards refinancing any existing financial indebtedness and for general working capital purposes.

This loan consists of the following:

- Tranche A, which is a term loan facility in U.S. Dollars and Japanese Yen in the aggregate amount equal to the facility commitment of USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000. This facility has a term of 5 years until June 8, 2012 and shall be repaid in 9 consecutive semi-annual installments of USD 1,833,333 and JPY 386,333,333. The first installment payment is made one year after the date of the agreement. The loan bears interest at LIBOR six months plus 2.5% per annum.
- Tranche B, which is a revolving loan facility in U.S. Dollars and Japanese Yen in the aggregate amount equal to the facility commitment of USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000. This facility has a term of 3 years until June 8, 2010 and shall be repaid on the last day of the term facility. The Company shall be entitled to extend the facility for an additional period of 2 years subject to the creditor's agreement. The loan bears interest at LIBOR six months plus 2.5% per annum. In December 2009, loan Tranche B has been fully paid.

In relation to the above loan facilities no assets is used as collateral but the Company is required to fulfill financial and negative covenants such as debt to equity ratio not more than 1.25:1, debt to EBITDA Ratio not more than 2.75:1 and current ratio not less than 1:1. The Company is also required to pay commitment fees, arrangement fees and agency fees. Those expense were recorded as transaction cost and amortized using effective interest rate method.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk Pinjaman Tetap Installment (PTI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan 36 kali pembayaran dengan angsuran pokok sebesar Rp 833.333 ribu setiap bulan, dengan tingkat bunga 11% per tahun. Pinjaman ini wajib dilunasi paling lambat tanggal 12 Maret 2013.

Bank ICBC Indonesia

On March 12, 2010, the Company obtained fixed loan installment credit facility with maximum limit of Rp 30,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay 36 installment payment, with monthly principal installment of Rp 833,333 thousand and interest rate of 11% per annum. This loan should be settled on March 12, 2013.

17. HUTANG OBLIGASI

17. BONDS PAYABLE

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Mitra Adiperkasa I			Mitra Adiperkasa I Bond
Seri A	199.000.000	199.000.000	Series A
Seri B	30.000.000	30.000.000	Series B
Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I			Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I
Seri A	96.000.000	96.000.000	Series A
Seri B	39.000.000	39.000.000	Series B
Jumlah	364.000.000	364.000.000	Total
Biaya Emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.873.732)	(7.110.993)	Unamortized bond issuance cost
Hutang obligasi - bersih	359.126.268	356.889.007	Bonds payable - net

Pembayaran pokok obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Principal loan payment schedules are follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Dalam satu tahun	-	-	Within one year
Dalam tahun kedua	295.000.000	-	In the second year
Dalam tahun ketiga	-	295.000.000	In the third year
Dalam tahun empat	69.000.000	-	In the fourth year
Setelah tahun keempat	-	69.000.000	After the fourth year
Jumlah	364.000.000	364.000.000	Total

Obligasi Mitra Adiperkasa I

Pada tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

- Seri A, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012.

Mitra Adiperkasa I Bond

On December 16, 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Tahun 2009 with fixed interest rate. The bond is issued without script, which consist of:

- A Series, with 12.25% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012.

- Seri B, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 30 September 2010, peringkat obligasi adalah idA+ (*stable outlook*).

Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I

Pada tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009, dengan cicilan imbalan tetap. Sukuk Ijarah diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

- Seri A, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 122.500 ribu per Rp 1.000.000 ribu per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 3 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012.
- Seri B, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 130.000 ribu per Rp 1.000.000 ribu per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 5 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Sukuk Ijarah sebelum tanggal pembayaran penuh Sisa Imbalan Ijarah.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo pada tanggal 30 September 2010, peringkat Sukuk Ijarah adalah idA+(sy) (*stable outlook*).

Obligasi dan Sukuk Ijarah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu, antara lain menjaga rasio hutang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25:1, rasio hutang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75:1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1:1.

Hutang obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sehingga Perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

- B Series, with 13% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on September 30, 2010, the bonds have received an idA+ (*stable outlook*).

Sukuk Ijarah Adiperkasa I

On December 16, 2009, the Company issued Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 with fixed ijarah benefit installment, Sukuk Ijarah is issued without script, which consist of:

- A Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 122,500 thousand per Rp 1,000,000 thousand per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012.
- B Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 130,000 thousand per Rp 1,000,000 thousand per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

At any time after the first anniversary of Sukuk Ijarah, the Company may redeem all or part of Sukuk Ijarah before the date of payment of remaining Ijarah Benefit Installment.

Based on the rating issued by Pefindo on September 30, 2010, the bonds are rated idA+(sy) (*stable outlook*).

Bonds and Sukuk Ijarah are listed on Bursa Efek Indonesia with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as trustee.

In relation to the above loan facilities, the Company is required to fulfill financial and negative covenants such as net debt to equity ratio of not more than 1.25:1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75:1 and current ratio of not less than 1:1.

The bonds payable are arranged at fixed interest rates, thus the Company is exposed to fair value interest rate risk.

18. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 4.912 karyawan di tahun 2010 dan 4.736 karyawan di tahun 2009.

Pada tahun 2010, Perusahaan dan PLI, anak perusahaan, membentuk aset program, program pesangon plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai kewajiban imbalan pasca kerja sebagian karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500.000 ribu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi adalah:

	2010 Rp'000
Biaya jasa kini	17.714.101
Biaya bunga	11.333.523
Biaya jasa lalu	8.789
Hasil yang diharapkan dari aset program	(19.935)
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	447.220
Biaya jasa lalu yang diakui segera - <i>vested</i>	-
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	81.894
Lain-lain	2.185.145
Jumlah	<u>31.750.737</u>

Kewajiban imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan dalam neraca konsolidasi sebagai berikut:

	2010 Rp'000
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	167.936.303
Nilai wajar aset rencana	(7.728.026)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(3.228.602)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(35.944.237)</u>
Kewajiban bersih	<u>121.035.438</u>

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company and its subsidiaries calculate and record post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 4,912 in 2010 and 4,736 in 2009.

In 2010, the Company and PLI, a subsidiary, established a plan assets, program pesangon plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of its employees. Contribution paid by the Company and PLI to the fund amounted to Rp 7,500,000 thousand.

Amounts recognized in consolidated statements of income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2009 Rp'000	
Current service cost	11.894.278	
Interest cost	9.345.733	
Past service cost	-	
Expected return on plan assets	-	
Amortization of past service cost - non vested	172.078	
Immediate recognition of past service cost - vested	111.276	
Amortization of unrecognized actuarial loss	(90.588)	
Others	(1.701.604)	
Total	<u>19.731.173</u>	

The amounts included in consolidated balance sheets arising from the Company's and its subsidiaries' obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2009 Rp'000	
Present value of unfunded obligation	112.154.777	
Fair value of plan asset	-	
Unrecognized past service cost	(3.892.703)	
Unrecognized actuarial gain	<u>(9.017.373)</u>	
Net liability	<u>99.244.701</u>	

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in post-employment benefits obligation are as follows:

	2010	2009	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	99.244.701	82.964.321	Beginning of the year
Saldo anak perusahaan yang diakuisisi	395.736	-	Balance of subsidiary acquired
Beban tahun berjalan	31.750.737	19.731.173	Post-employment benefits cost
Kewajiban imbalan pasca kerja yang dialihkan dari (kepada) pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20.291	(1.513)	Post-employment benefit obligation transferred from (to) the related parties
Kontribusi Perusahaan dan PLI	(7.500.000)	-	Company and PLI contribution
Pembayaran manfaat	(2.876.027)	(3.449.280)	Benefit payments
Saldo akhir	121.035.438	99.244.701	Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2010	2009	
Tingkat diskonto per tahun	9%	10,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%	Salary increment rate per annum
Bagian dari pensiun normal	100%	100%	Proportion of normal retirement
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

19. HAK MINORITAS

Merupakan hak minoritas (PCI) atas aset bersih dan laba bersih anak perusahaan.

19. MINORITY INTEREST

Represent minority interests (PCI) in net assets and net income of the subsidiaries.

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (Administration Office of listed shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	2010			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Subscribed and Paid-up Capital Rp'000	
PT Satya Mulia Gema Gemilang	976.552.772	58,83	488.276.386	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	683.447.228	41,17	341.723.614	General public (below 5% each)
Jumlah	1.660.000.000	100,00	830.000.000	Total

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	2009		Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Subscribed and Paid-up Capital Rp'000	Name of Stockholders
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %			
PT Satya Mulia Gema Gemilang	976.552.772	58,83		488.276.386	PT Satya Mulia Gema Gemilang
PT Prudential Life Assurance	115.243.500	6,94		57.621.750	PT Prudential Life Assurance
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	568.203.728	34,23		284.101.864	General public (below 5% each)
Jumlah	1.660.000.000	100,00		830.000.000	Total

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan agio saham atas penawaran umum perdana saham Perusahaan pada tahun 2004 setelah dikurangi dengan biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'000
Agio penerbitan saham sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500.000
Dikurangi biaya emisi saham	(15.552.960)
Tambahan Modal Disetor - Bersih	46.947.040

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Represents additional paid-in capital through initial public offering of the Company in 2004 after deducting the share issuance costs as follows:

Additional paid-in capital from issuance of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share
Less share issuance costs
Additional Paid-in Capital - Net

22. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun tersebut berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam ekuitas.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

	Rp'000
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463.011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	53.536.989
Harga beli	168.000.000

22. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

This account resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transaction among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transaction among entities under common control in equity.

The purchase was based on PLI's net assets on March 31, 2004, as follows:

The Company's portion of net assets
Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Purchase price

23. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 62 tanggal 16 Juni 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 24.900.000 ribu dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000 ribu.

23. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated on Minutes of Meeting No. 62 dated June 16, 2010 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 24,900,000 thousand and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000 thousand.

24. PENDAPATAN BERSIH

	2010 Rp'000
Penjualan eceran	3.786.185.502
Penjualan grosir	197.695.470
Retur dan potongan penjualan	<u>(236.083)</u>
Penjualan - bersih	3.983.644.889
Penjualan konsinyasi	2.253.052.666
Beban penjualan konsinyasi	<u>(1.578.393.747)</u>
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	674.658.919
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	53.358.932
Lain-lain	<u>836.952</u>
Pendapatan Bersih	<u><u>4.712.499.692</u></u>

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 25.897.928 ribu dan Rp 24.665.843 ribu.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

24. NET REVENUES

	2009 Rp'000
Penjualan eceran	3.247.801.454
Penjualan grosir	204.876.178
Retur dan potongan penjualan	<u>(259.903)</u>
Penjualan - bersih	3.452.417.729
Penjualan konsinyasi	2.015.076.705
Beban penjualan konsinyasi	<u>(1.409.131.038)</u>
Komisi penjualan konsinyasi - net	605.945.667
Rent and service revenues	52.622.744
Others	<u>1.228.898</u>
Net Revenues	<u><u>4.112.215.038</u></u>

In 2010 and 2009, rent and service revenues from investment property amounted to Rp 25,897,928 thousand and Rp 24,665,843 thousand, respectively.

There were no sales to a specific customer exceeding 10% of net sales.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

25. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	2.235.529.638	1.954.440.986	Cost of Goods Sold - Merchandise Inventories
Beban Pokok Penjualan Industri Pakaian (manufaktur)	84.046.110	83.545.327	Cost of Goods Sold - Garment Industry (manufacturing)
Beban Langsung Sewa dan Jasa Pemeliharaan	16.514.173	16.334.837	Direct Cost - Rent and Service Charge
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	<u>2.336.089.921</u>	<u>2.054.321.150</u>	Total Cost of Goods Sold and Direct Cost

Perincian beban pokok penjualan dan beban langsung adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold and direct cost are as follows:

Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan

Cost of Goods Sold - Merchandise Inventory

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Persediaan awal tahun	1.121.529.218	1.106.537.511	Beginning balance
Pembelian barang dagangan	<u>2.048.384.679</u>	<u>1.870.682.829</u>	Purchases of merchandise
Barang yang tersedia untuk dijual	3.169.913.897	2.977.220.340	Merchandise available for sale
Royalti (Catatan 34a sampai dengan 34q)	108.369.948	98.749.864	Royalty (Notes 34a up to 34q)
Persediaan akhir tahun	<u>(1.042.754.207)</u>	<u>(1.121.529.218)</u>	Ending balance
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	<u>2.235.529.638</u>	<u>1.954.440.986</u>	Cost of Goods Sold - Merchandise Inventory

Beban Pokok Penjualan Industri Pakaian

Cost of Goods Sold - Garment Industry

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Bahan baku yang digunakan	58.252.584	59.924.684	Raw material used
Tenaga kerja langsung	17.507.409	15.092.413	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>10.756.682</u>	<u>9.063.387</u>	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	86.516.675	84.080.484	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	7.445.542	6.822.497	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(10.108.046)</u>	<u>(7.445.542)</u>	At end of year
Biaya pokok produksi	83.854.171	83.457.439	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished Goods
Awal tahun	2.299.443	2.387.331	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(2.107.504)</u>	<u>(2.299.443)</u>	At end of year
Beban Pokok Penjualan Industri Pakaian	<u>84.046.110</u>	<u>83.545.327</u>	Cost of Goods Sold - Garment Industry

**Beban Langsung Sewa dan Jasa
Pemeliharaan**

Merupakan beban langsung dan jasa pemeliharaan dengan perincian sebagai berikut:

Direct Cost - Rent and Service Charge

Represent direct cost – rent and service charge related to investment property, consisting of:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Penyusutan (Catatan 10)	4.957.805	4.994.542	Depreciation (Note 10)
Sewa dan jasa pemeliharaan	4.316.790	3.313.534	Rent and service charges
Energi	2.846.173	3.321.563	Energy
Gaji dan tunjangan	2.426.448	2.358.518	Salary and allowance
Perbaikan dan pemeliharaan	1.508.684	1.921.495	Repairs and maintenance
Lain-lain	458.273	425.185	Others
Beban Langsung Sewa dan Jasa Pemeliharaan	16.514.173	16.334.837	Direct Cost - Rent and Service Charge

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

Beban Penjualan

Selling Expenses

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Sewa toko (Catatan 34x)	576.718.792	524.038.198	Shop rental (Note 34x)
Gaji dan tunjangan	385.353.359	331.249.675	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 11)	230.515.276	213.575.355	Depreciation (Note 11)
Listrik dan air	131.942.471	112.303.277	Water and electricity
Administrasi kartu kredit	58.410.179	50.407.400	Credit card administration
Pemasaran dan promosi	49.891.403	85.290.893	Marketing and promotion
Jasa pengelola kasir dan keamanan	47.960.258	37.953.802	Cashier operation and security services
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 34w)	37.660.034	36.031.587	Warehouse operation services (Note 34w)
Alat tulis dan cetakan	32.884.792	26.929.066	Stationery and printing
Transportasi dan perjalanan dinas	27.646.857	22.173.300	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	14.331.017	14.487.296	Repairs and maintenance
Telepon dan faksimili	14.673.379	12.831.282	Telephone and facsimile
Bahan kemasan	9.998.611	10.373.170	Packing material
Lain-lain	45.840.182	37.637.830	Others
Jumlah	1.663.826.610	1.515.282.131	Total

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses

	2010	2009	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	139.640.940	124.636.243	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja	31.726.997	19.731.173	Post-employment benefits
Penyusutan (Catatan 11)	23.040.905	27.151.866	Depreciation (Note 11)
Transportasi dan perjalanan dinas	17.563.417	14.153.715	Transportation and travel
Sewa kantor (Catatan 34x)	11.547.576	10.403.378	Office rental (Note 34x)
Jasa profesional	5.673.107	5.043.699	Professional fee
Jasa manajemen (Catatan 34v)	4.800.000	4.200.000	Management fee (Note 34v)
Telepon dan faksimili	3.911.579	3.906.798	Telephone and facsimile
Promosi	3.863.059	5.171.477	Promotion
Perbaikan dan pemeliharaan	3.122.772	2.475.383	Repairs and maintenance
Alat tulis dan cetakan	2.226.104	2.972.532	Stationery and printing
Pajak, lisensi dan hukum	1.947.718	2.004.295	Tax, license and legal
Lain-lain	14.426.358	13.045.487	Others
Jumlah	263.490.532	234.896.046	Total

27. KEUNTUNGAN KURS MATA UANG ASING

27. GAIN ON FOREIGN EXCHANGE

Keuntungan atau kerugian Perusahaan dan anak perusahaan dalam transaksi mata uang asing, terdiri dari:

Gain or loss on foreign exchange transactions of the Company and its subsidiaries consist of the following:

	2010	2009	
	Rp'000	Rp'000	
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing hutang bank yang belum direalisasi	(7.695.879)	51.923.642	Unrealized gain (loss) on foreign exchange from bank loan
Keuntungan kurs mata uang asing lainnya	8.302.858	113.306.856	Other gain on foreign exchange
Jumlah keuntungan kurs mata uang asing - bersih	606.979	165.230.498	Total gain on foreign exchange - net

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consist of the following:

	2010	2009	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan - pajak penghasilan non final	23.360.136	16.352.244	The Company - non final income tax
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan non final	64.060.497	29.296.860	Non final income tax
Pajak penghasilan final	11.311.026	10.754.332	Final income tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(2.540.059)	39.332.453	The Company
Anak perusahaan	(21.472.655)	22.110.830	Subsidiaries
Jumlah Beban Pajak - bersih	74.718.945	117.846.719	Total Tax Expense - net

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PSI, BHL, HN dan JR, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

Final income tax represents tax on rental income from commercial space store earned by PLI, PSI, BHL, HN and JR, and also SS which are engaged in property rental business.

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	275.790.308	281.838.559	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(199.626.760)	(79.676.635)	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	76.163.548	202.161.924	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	9.065.875	1.531.593	Difference between commercial and fiscal depreciation and leased assets
Imbalan pasca kerja	2.851.453	4.280.448	Post-employment benefits
Beban piutang ragu-ragu	(15.020)	-	Provision for doubtful accounts
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	(451.518)	92.741	Provision for decline in value of inventories
Jumlah	11.450.790	5.904.782	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	5.478.413	8.305.716	Employee welfare
Denda pajak	5.247.672	2.049.833	Tax penalty
Perjamuan dan sumbangan	396.268	815.880	Representation and donation
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(4.189.869)	(3.159.979)	Equity in net earnings of associated company
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(782.961)	(3.502.315)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	(323.318)	(1.040.132)	Others
Jumlah	5.826.205	3.469.003	Total
Laba kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal tahun lalu	93.440.543	211.535.709	Taxable income before prior year fiscal loss carry forward
Rugi fiskal tahun lalu	-	(153.134.836)	Fiscal loss prior year
Laba kena pajak Perusahaan	93.440.543	58.400.873	Taxable income of the Company

Rincian beban dan pajak dibayar Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of the Company's current tax expense and prepaid tax are computed as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Beban pajak kini - Perusahaan	23.360.136	16.352.244	Current tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	12.053.740	12.429.523	Article 22
Pasal 23	1.790.482	2.044.992	Article 23
Fiskal luar negeri	-	5.000	Exit tax
Jumlah	13.844.222	14.479.515	Total
Hutang pajak penghasilan Perusahaan	9.515.914	1.872.729	Current tax payable - the Company

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan kewajiban pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp'000	Rp'000
Aset pajak tangguhan		
Rugi fiskal	34.347.434	17.673.678
Kewajiban imbalan pasca kerja	4.882.439	4.350.199
Beban piutang ragu-ragu dan penyisihan penurunan nilai persediaan	267.370	354.251
Jumlah	39.497.243	22.378.128
Kewajiban pajak tangguhan		
Aset tetap dan sewa pembiayaan	3.994.957	8.016.648
Biaya lisensi yang ditangguhkan	253.602	176.066
Kerugian jual dan sewa balik	37.577	17.528
Beban tangguhan	-	68.412
Jumlah	4.286.136	8.278.654
Aset pajak tangguhan - bersih	35.211.107	14.099.474

Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih

Kewajiban pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp'000	Rp'000
Aset pajak tangguhan		
Kewajiban imbalan pasca kerja	24.609.285	19.842.337
Rugi fiskal	914.994	2.227.766
Beban piutang ragu-ragu dan penyisihan penurunan nilai persediaan	1.280.326	1.396.961
Jumlah	26.804.605	23.467.064
Kewajiban pajak tangguhan		
Aset tetap dan sewa pembiayaan	65.432.752	64.841.250
Biaya lisensi yang ditangguhkan	3.514	1.298
Jumlah	65.436.266	64.842.548
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	38.631.661	41.375.484

Deferred Tax

The details of the deferred tax assets and liabilities of the Company and its subsidiaries are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

Deferred tax assets
Fiscal loss
Post-employment benefits obligation
Allowance for doubtful accounts and allowance for decline in value of inventories
Total
Deferred tax liabilities
Property, plant and equipment and leases
Deferred license fees
Loss on leaseback
Deferred charges
Total
Deferred tax assets - net

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets from the same business entity, as follows:

Deferred tax assets
Post-employment benefits obligation
Fiscal loss
Allowance for doubtful accounts and for decline in value of inventories
Total
Deferred tax liabilities
Property, plant and equipment and finance leases
Deferred license fees
Total
Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal Perusahaan dan beberapa anak perusahaan dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 141.049.712 ribu dan Rp 79.605.776 ribu pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

The fiscal loss of the Company and various subsidiaries can be utilized against their respective taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 141,049,712 thousand and Rp 79,605,776 thousand as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	275.790.308	281.838.559	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(199.626.760)	(79.676.635)	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	76.163.548	202.161.924	Income before tax of the Company
Pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	19.040.887	56.605.341	Tax expense at effective rates
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1.456.551	971.320	Tax effect of permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	322.639	(1.891.964)	Adjustment of tax bases
Beban pajak Perusahaan	20.820.077	55.684.697	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	53.898.868	62.162.022	Tax expense of subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	74.718.945	117.846.719	Total Tax Expense

29. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Laba bersih

Net Income

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	201.071.471	163.986.260	Net income for computation of basic earnings per share

Jumlah Saham

Number of shares

	Saham/ Shares	Saham/ Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.660.000.000	1.660.000.000	Weighted average number of ordinary shares

Pada tanggal neraca Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif saham biasa.

At balance sheet date the Company did not have potentially dilutive shares.

30. GOODWILL – BERSIH

	2010
	Rp'000
Goodwill	92.079.290
Amortisasi	(22.887.628)
Bersih	<u>69.191.662</u>

Akuisisi PT Premier Doughnuts Indonesia

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Perusahaan mengakuisisi PT Premier Doughnuts Indonesia (PDI). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih PDI pada tanggal 30 September 2010.

30. GOODWILL - NET

	2009
	Rp'000
Goodwill	49.885.796
Amortization	(10.804.535)
Net	<u>39.081.261</u>

Acquisition of PT Premier Doughnuts Indonesia

The Company acquired PT Premier Doughnuts Indonesia on October 6, 2010. The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of PDI's net assets as of September 30, 2010.

	Rp'000
Nilai wajar aset bersih diperoleh	32.806.506
Goodwill	<u>42.193.494</u>
Biaya perolehan	<u>75.000.000</u>
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi	75.000.000
Kas dan setara kas diperoleh	<u>425.897</u>
Bersih	<u>74.574.103</u>

Akuisisi TS Lifestyle (Thailand) Limited

Perusahaan mengakuisisi TS Lifestyle (Thailand) Limited (TSL) yang efektif terjadi pada tanggal 8 Desember 2008. Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih TSL pada tanggal 30 Nopember 2008.

	Rp'000
Fair value of net assets acquired	32.806.506
Goodwill	<u>42.193.494</u>
Total cost	<u>75.000.000</u>
Net cash outflow for the acquisition	75.000.000
Cash and cash equivalents acquired	<u>425.897</u>
Net	<u>74.574.103</u>

Acquisition of TS Lifestyle (Thailand) Limited

The Company acquired TS Lifestyle (Thailand) Limited (TSL) which is effective on December 8, 2008. The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of TSL's net assets as of November 30, 2008.

	Rp'000
Nilai wajar aset bersih diperoleh	15.123.062
Goodwill	<u>49.885.796</u>
Biaya perolehan	<u>65.008.858</u>

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko dan kemungkinan pergerakan mata uang asing dan suku bunga. Instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan terutama terdiri dari *cross currency swaps* dan *call spread options*. Pada tanggal 31 Desember 2010, instrumen derivatif berakhir pada bulan Juni 2012 dan memiliki nilai wajar bersih sebesar Rp 9.604.447 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, instrumen derivatif berakhir pada bulan Juni 2010 dan Juni 2012 dengan nilai wajar bersih sebesar Rp 8.661.226 ribu.

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company utilizes derivative instruments to manage exposure to foreign currency and interest rate movements. The outstanding derivative financial instruments consist mainly of cross currency swaps and call spread options. At December 31, 2010, derivative financial instrument expire in June 2012 and has net fair values of Rp 9,604,447 thousand, while on December 31, 2009, derivative financial instrument expire in June 2010 and June 2012 and has net fair values of Rp 8,661,226 thousand.

Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swaps* dengan Standard Chartered Bank dan Bank Danamon Indonesia dan mengadakan kontrak *call spread options* dengan Bank Danamon Indonesia.

The Company entered into cross currency swaps with Standard Chartered Bank and Bank Danamon Indonesia and entered into call spread options contract with Bank Danamon Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 kontrak derivatif memiliki nilai nosional sebesar USD 5.500.000 dan JPY 3.656.700.000 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar USD 9.166.667 dan JPY 6.094.500.000. Kontrak *swap* mata uang membutuhkan pertukaran (pembayaran) secara periodik berdasarkan tingkat bunga Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dari jumlah nosional dan pertukaran (pembayaran) akhir atau pembayaran bersih dari jumlah nosional (pokok) pada saat jatuh tempo kontrak. Kontrak *options* membutuhkan pembayaran premi pada waktu tertentu dan hak untuk membeli dan menjual Yen Jepang pada harga tertentu. Pada tahun 2009, Perusahaan menyelesaikan sebagian *call spread option* sebelum tanggal jatuh tempo.

At December 31, 2010, the derivative contracts have notional amounts of USD 5,500,000 and JPY 3,656,700,000, while at December 31, 2009, the contracts have notional amounts of USD 9,166,667 and JPY 6,094,500,000. The cross currency swaps require periodic exchange of interest based on the U.S. Dollar and Japanese Yen notional amounts and final exchange or net settlement of the notional (principal) amount on maturity of the contracts. The call spread options require option premium payments at certain dates and the right to purchase and sell Japanese Yen at certain strike prices. In 2009, the Company settled its certain call spread options prior the maturity date.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui di laporan laba rugi konsolidasi yang terdiri dari perubahan nilai wajar dari *cross currency swaps* dan *call spread options* dan pembayaran bersih secara periodik dari bunga atas nilai nosional dalam Yen Jepang dan Dollar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains and losses on these contracts recognized in earnings consist of the changes in fair values of the cross currency swaps and call spread options and the periodic net settlements of the related interest on the Japanese Yen and U.S. Dollar notional amounts, details of which are as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Perubahan nilai wajar - bersih	943.221	(79.920.036)	Net change in fair value
Pembayaran premi opsi	(13.745.162)	(25.495.162)	Payment of option premium
Penyelesaian <i>call spread option</i> dan <i>cross currency swaps</i>	21.074.793	76.006.940	Net settlement of call spread option and cross currency swaps
Bunga dari transaksi swap - bersih	(799.672)	(403.601)	Net settlement of interest
Keuntungan (kerugian) - bersih	7.473.180	(29.811.859)	Net gain (loss)

Perincian aset (tagihan) dan kewajiban derivatif berdasarkan nilai wajar yang diakui pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Details of derivative asset and derivative liabilities based on fair value on December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
Aset - <i>call spread option</i>	53.945.658	66.913.496	Asset - call spread option
Kewajiban			Liabilities
<i>Cross currency swaps</i>	25.572.508	28.119.574	Cross currency swaps
Premi opsi	18.768.703	30.132.696	Option premium
Jumlah	44.341.211	58.252.270	Total

32. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT Nusantara Logistic (dh/formerly PT Map Nusantara) merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sampai dengan 16 Juli 2009 sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 2e.3 dan 2e.5
- b. PT Samsonite Indonesia merupakan perusahaan asosiasi.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. PT Nusantara Logistic memberikan jasa pengelolaan gudang kepada Perusahaan (Catatan 34w).
- b. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 7.986.374 ribu dan Rp 9.063.478 ribu.
- c. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

33. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan dan anak perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Penjualan retail yang meliputi:
 - Penjualan pakaian dan asesoris
 - Penjualan peralatan olah raga dan asesoris
 - Penjualan mainan anak-anak dan asesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
 - Properti
 - Investasi
 - Toko buku
 - Penjualan kerajinan tangan

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Nusantara Logistic (dh/formerly PT Map Nusantara) is a relaty party until July 16, 2009 in accordance with the criteria described in Notes 2e.3 and 2e.5.
- b. PT Samsonite Indonesia is an associated company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. PT Nusantara Logistic provides warehouse operation services to the Company (Note 34w).
- b. Total salaries and benefits paid to commissioners and directors of the Company for the years 2010 and 2009 amounted to Rp 7,986,374 thousand and Rp 9,063,478 thousand, respectively.
- c. The Company and its subsidiaries also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

33. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following businesses:

1. Retail sales:
 - Trading of clothes and accessories
 - Trading of sports equipment and accessories
 - Trading of toys and accessories
2. Department stores
3. Cafe and restaurant
4. Others
 - Property
 - Investment
 - Book store
 - Handicraft trading

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on business segment:

	2010							
	Departemen store/ Department stores Rp'000	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp'000	Lain-lain / Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	Konsolidasi/ Consolidated Rp'000		
LAPORAN LABA RUGI							STATEMENTS OF INCOME	
PENDAPATAN							REVENUES	
Penjualan ekstern	2.633.215.881	1.447.488.233	513.741.158	118.054.420	4.712.499.692	-	4.712.499.692	External sales
Penjualan antar segmen	125.035.650	1.513.900	288.672	53.508.676	180.346.898	(180.346.898)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	2.758.251.531	1.449.002.133	514.029.830	171.563.096	4.892.846.590	(180.346.898)	4.712.499.692	Net revenues
HASIL SEGMENT	353.569.503	59.218.248	25.259.007	11.045.871	449.092.629	-	449.092.629	SEGMENT RESULT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN								OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan transaksi derivatif	7.473.180	-	-	-	7.473.180	-	7.473.180	Gain on derivative financial instrument
Penghasilan bunga	1.977.942	3.236.183	142.332	670.814	6.027.271	-	6.027.271	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	4.189.869	-	-	-	4.189.869	-	4.189.869	Equity in net income at associate
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	1.928.328	(1.114.818)	(59.142)	(147.389)	606.979	-	606.979	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	(12.083.093)	-	-	-	(12.083.093)	-	(12.083.093)	Amortization of goodwill
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(19.573)	(55.869.190)	(1.282.255)	(140.873)	(57.311.891)	-	(57.311.891)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Beban bunga dan administrasi bank	(121.481.771)	(1.235.902)	(1.009.803)	(155.957)	(123.883.433)	-	(123.883.433)	Interest expense and bank charges
Lain-lain - bersih	(10.968.664)	11.216.342	831.351	599.768	1.678.797	-	1.678.797	Others - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(128.983.782)	(43.767.385)	(1.377.517)	826.363	(173.302.321)	-	(173.302.321)	Other income (charges) - net
Laba sebelum pajak	224.585.721	15.450.863	23.881.490	11.872.234	275.790.308	-	275.790.308	Income before tax
Beban pajak	61.981.660	101.195	9.272.733	3.363.357	74.718.945	-	74.718.945	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas	162.604.061	15.349.668	14.608.757	8.508.877	201.071.363	-	201.071.363	Income before minority interest
Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan	-	9	(45)	-	(36)	144	108	Minority interest in net loss (income) of subsidiary
Laba bersih	162.604.061	15.349.677	14.608.712	8.508.877	201.071.327	144	201.071.471	Net Income
NERACA								BALANCE SHEETS
Aset segmen	2.086.738.725	1.252.865.751	493.851.488	256.094.539	4.089.550.503	(472.992.478)	3.616.558.025	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	53.945.658	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi	2.086.738.725	1.252.865.751	493.851.488	256.094.539	4.089.550.503	(472.992.478)	3.670.503.683	Total asset consolidated
Kewajiban segmen	763.089.156	582.922.239	285.491.461	38.540.738	1.670.043.594	(472.992.478)	1.197.051.116	Segment liabilities
Kewajiban berbeban bunga	250.642.661	510.683	7.717.178	72.075	258.942.597	-	258.942.597	Interest bearing liabilities
Kewajiban berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	745.367.218	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi	1.013.731.817	583.432.922	293.208.639	38.612.813	1.928.986.191	(472.992.478)	2.201.360.931	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	133.765.487	254.662.533	141.862.888	684.567	530.975.475	-	530.975.475	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	122.863.948	102.839.422	41.666.939	7.111.299	274.481.608	-	274.481.608	Depreciation and amortization

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2009							
	Penjualan retail/ Retail sales Rp'000	Departemen store/ Department stores Rp'000	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp'000	Lain-lain / Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	Konsolidasi/ Consolidated Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI								STATEMENTS OF INCOME
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan ekstem	2.289.298.281	1.295.344.515	407.084.412	120.487.830	4.112.215.038	-	4.112.215.038	External sales
Penjualan antar segmen	134.497.365	1.086.237	175.639	59.649.084	195.408.325	(195.408.325)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	2.423.795.646	1.296.430.752	407.260.051	180.136.914	4.307.623.363	(195.408.325)	4.112.215.038	Net revenues
HASIL SEGMENT	246.134.545	47.485.674	5.154.337	8.941.155	307.715.711	-	307.715.711	SEGMENT RESULT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN								OTHER INCOME (CHARGES)
Kerugian transaksi derivatif	(29.811.859)	-	-	-	(29.811.859)	-	(29.811.859)	Loss on derivative financial instrument
Penghasilan bunga	3.677.434	1.336.997	154.992	286.774	5.456.197	-	5.456.197	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	3.159.979	-	-	-	3.159.979	-	3.159.979	Equity in net income at associate
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	161.189.936	276.263	3.708.461	55.838	165.230.498	-	165.230.498	Gain on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	(9.973.417)	-	-	-	(9.973.417)	-	(9.973.417)	Amortization of goodwill
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	143.176	(10.134.048)	(1.953.907)	100.556	(11.844.223)	-	(11.844.223)	Gain (loss) on disposal/sale of property and equipment
Beban bunga dan administrasi bank	(111.796.228)	(2.046.659)	(187.574)	(189.331)	(114.219.792)	-	(114.219.792)	Interest expense and bank charges
Lain-lain - bersih	(8.771.762)	(8.292.998)	(13.844.250)	(2.965.525)	(33.874.535)	-	(33.874.535)	Others - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	7.817.259	(18.860.445)	(12.122.278)	(2.711.688)	(25.877.152)	-	(25.877.152)	Other income (charges) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	253.951.804	28.625.229	(6.967.941)	6.229.467	281.838.559	-	281.838.559	Income (loss) before tax
Beban pajak	75.596.455	30.976.029	7.636.279	3.637.956	117.846.719	-	117.846.719	Tax expense
Laba (rugi) sebelum hak minoritas	178.355.349	(2.350.800)	(14.604.220)	2.591.511	163.991.840	-	163.991.840	Income (loss) before minority interest
Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan	-	(441)	8	-	(433)	(5.147)	(5.580)	Minority interest in net loss (income) of subsidiary
Laba (rugi) bersih	178.355.349	(2.351.241)	(14.604.212)	2.591.511	163.991.407	(5.147)	163.986.260	Net Income (loss)
NERACA								BALANCE SHEETS
Aset segmen	2.244.060.098	1.196.347.883	318.282.871	249.988.544	4.008.679.396	(696.198.659)	3.312.480.737	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	66.913.496	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi	2.244.060.098	1.196.347.883	318.282.871	249.988.544	4.008.679.396	(696.198.659)	3.379.394.233	Total asset consolidated
Kewajiban segmen	732.880.745	595.771.243	206.193.710	66.991.625	1.601.837.323	(696.198.659)	905.638.664	Segment liabilities
Kewajiban berbeban bunga	372.959.943	878.325	6.800.000	181.006	380.819.274	-	380.819.274	Interest bearing liabilities
Kewajiban berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	804.877.641	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi	1.105.840.688	596.649.568	212.993.710	67.172.631	1.982.656.597	(696.198.659)	2.091.335.579	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	81.032.340	130.368.455	31.799.054	1.849.062	245.048.911	-	245.048.911	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	115.775.305	102.816.112	34.257.442	7.223.353	260.072.212	-	260.072.212	Depreciation and amortization

Segmen Geografis

Penjualan berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan Perusahaan dan anak perusahaan berdasarkan pasar geografis:

	2010 Rp'000
Luar negeri	80.427.725
Dalam negeri	
DKI Jakarta	3.419.831.690
Jawa Timur	386.543.129
Sumatera	236.022.171
Bali	210.882.093
Jawa Barat	180.635.079
Jawa Tengah dan Yogyakarta	97.126.233
Sulawesi	50.589.807
Kalimantan	49.100.171
Lain-lain	1.341.594
Jumlah	4.712.499.692

Geographical Segment

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Company and its subsidiaries' sales by geographical market:

	2009 Rp'000	
Overseas	92.490.483	
Domestic		
DKI Jakarta	2.982.194.620	
East Java	353.869.173	
Sumatera	208.521.020	
Bali	181.395.424	
West Java	131.997.962	
Middle Java and Yogyakarta	78.404.504	
Sulawesi	45.486.076	
Kalimantan	37.855.776	
Others	-	
Total	4.112.215.038	

34. IKATAN

- Pada tahun 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko-toko eceran yang dikenal dengan nama "The Athlete's Foot" di Indonesia. Pada bulan Mei 2006 perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan dibebankan royalti sebesar persentase tertentu dari penjualan bersih pada toko-toko yang bernama "The Athlete's Foot".
- Pada bulan Agustus 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Reebok International Limited, Inggris, (RIL) yang memberikan hak untuk menggunakan merek dagang, mendesain, memproduksi, mendistribusikan dan menjual produk di Indonesia. Pada bulan Maret 2004, perjanjian-perjanjian tersebut telah diperbaharui dan terakhir pada tanggal 3 Januari 2009, perjanjian distribusi dengan RIL telah digantikan dengan perjanjian distribusi dengan Adidas International Trading BV. Perusahaan akan dibebankan royalti berdasarkan rumusan tertentu sesuai dengan perjanjian.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- In 1998, the Company entered into an agreement with The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., USA, which granted the Company the right to open and operate retail stores known as "The Athlete's Foot" in Indonesia. In May 2006 this agreement has been renewed. The Company shall pay royalty equivalent to a certain percentage of the net sales of "The Athlete's Foot" stores.
- In August 1999, the Company entered into a License and Distribution Agreement with Reebok International Limited (RIL), England, which granted the Company the license to use the Reebok trademark and other intellectual property of RIL in connection with the design, manufacture, marketing, distribution and/sale of Reebok products in Indonesia. In March 2004, this agreement was renewed and lately on January 3, 2009, the distribution agreement with RIL was replaced by the distribution agreement with Adidas International Trading BV. The Company shall pay royalty based on a certain amount as stated in the agreement.

- c. Pada tanggal 19 Januari 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian sub lisensi dengan GRI Asia Ltd., Hongkong dengan persetujuan dari Nine West Group Inc., Amerika dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menjual produk merek Nine West di Indonesia. Pada bulan Agustus 2008 perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah tertentu sesuai dengan perjanjian.
- d. Perusahaan juga mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya sebagai berikut:

- c. On January 19, 2001, the Company entered into a Sub-license Agreement with GRI Asia Ltd., Hongkong (Sub-Licensor) with the consent of Nine West Group Inc., USA whereby the Company was granted the right to sell Nine West products in Indonesia. In August 2008, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty based on a certain amount as stated in the agreement.
- d. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that grant the Company rights to sell their products as follows:

Pemegang Merek/Brandholders	Nama Merek/Trademark
Amer Sports Malaysia Sdn Bhd, Malaysia	Wilson
Speedo International Ltd., Inggris/England	Speedo
VF Europe BVBA, Belgium	Kipling
Bandai Asia, Co, Ltd, Hongkong	Bandai
Oshkosh B'Gosh, Inc., Amerika Serikat/USA	Oshkosh B'Gosh
Nikko (Asia) Toy Pte Ltd, Singapura/Singapore	Nikko
H ₂ O Plus L.P, Amerika Serikat/USA	H ₂ O

Selain merek tersebut diatas, Perusahaan juga memegang hak atas merek Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Batman & Superman, Tour Edge, Diadora, Mickey, Evans, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Bratz and Lil'Bratz, US Kids Golf, Greg Norman, Converse, Lotto dan Walt Disney.

Perusahaan diwajibkan membayar royalti yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari penjualan/pembelian atau melakukan pembelian minimum.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki oleh kelompok usaha Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 34a, 34b, 34c, 34d, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.

In addition to the trademarks above, the Company also has the rights to use the trademarks of Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Batman & Superman, Tour Edge, Diadora, Mickey, Evans, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, Bratz and Lil'Bratz, US Kids Golf, Greg Norman, Converse, Lotto and Walt Disney.

The Company shall pay royalty based on a certain percentage of the sales/purchase or the minimum purchase.

Based on each franchise agreement and/or distribution agreement described in Notes 34a, 34b, 34c and 34d, the Company and the group are prohibited for selling products that bear a competitors brand. The infraction of an agreement can cause the cancellation of the agreement. Although the Company is selling many competitors products, the Company believes that the principals know about the matter and have not expressed objection.

e. Pada tanggal 1 Desember 2000, KB mengadakan kesepakatan kerjasama dengan Kinokuniya Books Stores of Singapore Pte. Ltd. (KBS). Pada tanggal 18 Mei 2004, kesepakatan kerjasama tersebut diganti dengan perjanjian waralaba dengan Kinokuniya Book Stores of Singapore Pte Ltd, Singapura (Kinokuniya) untuk jangka waktu enam tahun. KB setuju untuk mengoperasikan toko buku dengan nama "Kinokuniya" dan membayar royalti sebesar persentase tertentu dan biaya manajemen untuk bantuan dan pelatihan dalam manajemen yang diberikan oleh Kinokuniya. Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan.

f. Pada tanggal 1 Desember 2001, PLI mengadakan perjanjian penggunaan merek dagang dan nama dagang dengan SOGO & SEIBU Co., Ltd. (d/h Sogo Co., Ltd.), Jepang. PLI setuju untuk menggunakan merek dagang Sogo dan membayar royalti sebesar persentase tertentu dari jumlah penjualan.

g. Pada tanggal 19 Desember 2001, SCI mengadakan beberapa perjanjian dengan Starbucks Corporation, Washington, Amerika Serikat dan anak perusahaan (Starbucks) yang memberikan hak kepada SCI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Starbucks Coffee". Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SCI diwajibkan untuk membayar biaya royalti dan biaya-biaya tertentu serta diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Starbucks atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Starbucks.

Biaya lisensi yang ditangguhkan meliputi biaya pengembangan dan biaya awal waralaba setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 12.567.029 ribu dan Rp 10.945.364 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan sebagai aset tidak lancar.

Starbucks memiliki hak untuk membeli kepemilikan SCI sampai dengan 50% pada tahun kelima dan kesepuluh sejak penandatanganan perjanjian dengan menerbitkan saham-saham baru dengan harga yang akan dihitung berdasarkan perhitungan tertentu.

h. Pada tanggal 24 Mei 2004, BHL mengadakan perjanjian waralaba dengan Debenhams Retail PLC, Inggris. Atas perjanjian waralaba tersebut BHL diharuskan untuk membayar biaya waralaba dan biaya royalti sebesar persentase tertentu.

e. On December 1, 2000, KB entered into a royalty and management fee agreement with Kinokuniya Book Stores of Singapore Pte. Ltd. (KBS). On May 18, 2004, the agreement was changed into a franchise agreement with Kinokuniya Book Stores of Singapore Pte Ltd, Singapore (Kinokuniya) for a period of six years. KB agrees to operate book stores under the name "Kinokuniya" and pay royalty with a certain percentage and management fee related to management training. This agreement is guaranteed by the Company.

f. On December 1, 2001, PLI entered into a trademark and tradename use agreement with SOGO & SEIBU Co., Ltd. (formerly Sogo Co., Ltd.), Japan. PLI is granted the right to operate Sogo Stores and shall pay royalty fee based on certain percentage of sales.

g. On December 19, 2001, SCI entered into several agreements with Starbucks Corporation, Washington, USA and its affiliates (Starbucks) which grants SCI the right to open and operate stores known as "Starbucks Coffee". The agreement was guaranteed by the Company. Based on the agreements, SCI shall pay royalty, certain fees and purchase essential goods from Starbucks or from the suppliers approved by Starbucks.

Deferred license fees consisting of development fees and initial franchise fees, are classified as non-current asset as of December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 12,567,029 thousand and Rp 10,945,364 thousand, respectively, net of accumulated amortization.

Starbucks has the option to purchase the equity ownership in SCI up to 50% on the fifth and tenth anniversary of the agreement by issuance of additional shares at the price to be determined using certain formula.

h. On May 24, 2004, BHL entered into a franchise agreement with Debenhams Retail PLC, England. Based on this agreement, BHL shall pay franchise fee and royalty based on certain percentage.

- i. Pada tanggal 15 Pebruari 2005, SFA mengadakan beberapa perjanjian dengan Zara Merken, B.V., Belanda (Zara) yang memberikan hak kepada SFA untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Zara". SFA diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari Industria de Diseno Textil S.A, Spain (INDITEX) dan Tempe, S.A., pemasok yang telah disetujui Zara. Berdasarkan perjanjian tersebut, SFA diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.

Dalam perjanjian disebutkan pemberian hak kepada INDITEX untuk membeli saham SFA pada tahun ke tiga sejak penandatanganan perjanjian dengan syarat dan harga yang akan ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu.

- j. Pada tanggal 19 Juli 2005, SBL mengadakan kerjasama dengan Pizza Express (Franchises) Limited (PEL) melalui *Master Development Agreement* dimana SBL diberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan restoran di Indonesia yang dikenal dengan nama "Pizza Marzano" untuk jangka waktu sepuluh tahun. Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SBL diwajibkan untuk membayar biaya waralaba, royalti dan jasa manajemen sebesar persentase tertentu.

Berdasarkan perjanjian Novasi pada tanggal 17 Desember 2007, SBL mengalihkan perjanjian tersebut kepada PT Sari Pizza Indonesia (SPI).

Biaya lisensi yang ditanggihkan meliputi biaya pengembangan dan biaya awal waralaba setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 841.981 ribu dan Rp 891.033 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan sebagai aktiva tidak lancar.

- k. Pada tanggal 9 Mei 2007, PSI mengadakan Licence Agreement dengan SOGO & SEIBU Co., Ltd (d/h Millenium Retailing, Inc.), Jepang dimana PSI diberikan hak untuk menggunakan merek SEIBU. Berdasarkan perjanjian tersebut, PSI diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.
- l. Pada tanggal 1 September 2006, MDF mengadakan perjanjian dengan Grupo Massimo Dutti, S.A., Spanyol (Massimo Dutti) yang memberikan hak kepada MDF untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Massimo Dutti". MDF diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain dan Tempe, S.A., pemasok yang telah disetujui oleh Massimo Dutti. Berdasarkan perjanjian tersebut, MDF diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.

- i. On February 15, 2005, SFA entered into several agreements with Zara Merken, B.V., Netherland (Zara) which grants SFA the right to open and operate stores known as "Zara". SFA shall purchase essential goods from Industria de Diseno Textil, S.A., Spain (INDITEX) and Tempe, S.A., suppliers approved by Zara. Based on this agreement, SFA shall pay royalty based on certain percentage.

The agreement provides INDITEX an irrevocable option right to purchase the equity ownership of SFA on the third anniversary of the agreement with requirements and price to be determined using certain formula.

- j. On July 19, 2005, SBL entered into Master Development Agreement with Pizza Express (Franchises) Limited (PEL), under which PEL grants SBL the right and license to operate Pizza restaurants in Indonesia under the Pizza Marzano brand for a period of ten years. The agreement was guaranteed by the Company. Based on the agreement, SBL shall pay franchise fee, royalty and management service fee based on certain percentage.

Based on deed of Novation dated December 17, 2007, SBL transferred such agreement to PT Sari Pizza Indonesia (SPI).

Deferred license fees consisting of development fee and initial franchise are classified as non-current assets as of December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 841,981 thousand and Rp 891,033 thousand, respectively, net of accumulated amortization.

- k. On May 9, 2007, PSI entered into License Agreement with SOGO & SEIBU Co., Ltd (formerly Millenium Retailing, Inc.), Japan, which grants PSI the right to use the SEIBU trademark. Based on this agreement, PSI shall pay royalty based on certain percentage.
- l. On September 1, 2006, MDF entered into several agreements with Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain (Massimo Dutti) which grants MDF the right to open and operate stores known as "Massimo Dutti". MDF shall purchase essential goods from Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain and Tempe, S.A., suppliers approved by Massimo Dutti. Based on this agreement, MDF shall pay royalty based on certain percentage.

Dalam perjanjian disebutkan pemberian hak kepada Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain untuk membeli saham MDF pada tahun ke tiga sejak penandatanganan perjanjian dengan syarat dan harga yang akan ditentukan berdasarkan perhitungan tertentu.

The agreement provides Grupo Massimo Dutti, S.A., Spain an irrevocable option right to purchase the equity ownership of MDF on the third anniversary of the agreement with requirements and price to be determined using certain formula.

- m. Pada tanggal 20 October 2006, SBI mengadakan perjanjian dengan BK Asiapac, Pte. Ltd, Singapura yang memberikan hak kepada SBI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Burger King". Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SBI diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Burger King atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Burger King.

- m. On October 20, 2006, SBI entered into several agreements with BK Asiapac, Pte. Ltd, Singapore which grants SBI the right to open and operate stores known as "Burger King". The agreement is guaranteed by the Company. Based on the agreements, SBI shall pay certain fees and should purchase essential goods from Burger King or from the suppliers approved by Burger King.

Biaya lisensi yang ditanggihkan meliputi biaya pengembangan dan biaya awal waralaba setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 3.609.308 ribu dan Rp 1.956.350 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan sebagai aset tidak lancar.

Deferred license fees consisting of development fees and initial franchise fees, are classified as non-current asset as of December 31, 2010 and 2009 amounting Rp 3,609,308 thousand and Rp 1,956,350 thousand, respectively, net of accumulated amortization.

- n. Pada tanggal 23 Januari 2007, HN mengadakan perjanjian dengan Harvey Nichols and Company Ltd, London melalui *Exclusive License Agreement* dimana HN diberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Harvey Nichols". Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, HN diharuskan untuk membayar biaya royalty dan biaya-biaya tertentu lainnya sebesar persentase tertentu.

- n. On January 23, 2007, HN entered into an Exclusive License Agreement with Harvey Nichols and Company Ltd, London, which grants HN the right to open and operate stores known as "Harvey Nichols". This agreement was guaranteed by the Company. Based on the agreement, HN shall pay royalty and other fees based on certain percentage.

Biaya lisensi setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 59.800 ribu dan Rp 66.681 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan sebagai aset tidak lancar.

Deferred license fee are classified as non-current asset as of December 31, 2010 dan 2009 amounting Rp 59,800 thousand and Rp 66,681 thousand, respectively, net of accumulated amortization.

- o. Pada tanggal 24 Mei 2007, SII mengadakan perjanjian dengan Cold Stone Creamery International LLC, Amerika Serikat yang memberikan hak kepada SII untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Cold Stone Creamery". Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, SII diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Cold Stone Creamery International LLC atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Cold Stone Creamery International LLC.

- o. On May 24, 2007, SII entered into several agreements with Cold Stone Creamery International LLC, USA which grants SII the right to open and operate stores known as "Cold Stone Creamery". The agreement is guaranteed by the Company. Based on the agreements, SII shall pay certain fees and should purchase essential goods from Cold Stone Creamery International LLC or from the suppliers approved by Cold Stone Creamery International LLC.

Biaya lisensi yang ditangguhkan meliputi biaya pengembangan dan biaya awal waralaba setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.495.826 ribu dan Rp 2.677.968 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan sebagai aset tidak lancar.

- p. Pada tanggal 18 Pebruari 2008, PBP mengadakan perjanjian dengan ITX Merken B.V., yang memberikan hak kepada PBP untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Pull & Bear". PBP diwajibkan untuk membeli barang-barang pokok dari Pull & Bear Espana, SA dan Tempe, S.A., pemasok yang telah disetujui Pull & Bear. Berdasarkan perjanjian ini, PBP diharuskan untuk membayar royalti sebesar persentase tertentu.
- q. Pada tanggal 25 Agustus 2008, DPI mengadakan perjanjian dengan Domino's Pizza Overseas Franchising B.V., Michigan, USA yang memberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Domino's Pizza". Berdasarkan perjanjian ini, franchisee diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu.

Biaya lisensi yang ditangguhkan meliputi biaya pengembangan dan biaya awal waralaba setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 3.638.753 ribu dan Rp 3.500.852 ribu pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 disajikan sebagai aset tidak lancar.

- r. Pada tanggal 27 Juli 2000, MSS mengadakan Perjanjian Waralaba dengan Sanctuary Green Pte., Ltd., Singapura (pemberi waralaba) dimana MSS diberikan hak waralaba untuk mengoperasikan bisnis eceran di Indonesia dengan merek "Marks and Spencer". Pada tanggal 20 November 2006, perjanjian tersebut telah digantikan dengan Perjanjian Waralaba dengan Marks and Spencer plc, Inggris (pemberi waralaba). Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan.
- s. Pada tanggal 20 Juli 2006, PDI mengadakan perjanjian dengan Krispy Kreme Doughnut Corporation, North Carolina, Amerika Serikat (KKDC), yang memberikan hak kepada PDI untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Krispy Kreme" di Indonesia. Perjanjian tersebut dijamin oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, PDI diwajibkan untuk membayar biaya royalti dan biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang yang diperlukan dari Krispy Kreme atau dari pemasok yang telah disetujui Krispy Kreme.

Deferred license fees consisting of development fees and initial franchise fees, are classified as non-current asset as of December 31, 2010 and 2009 amounting Rp 2,495,826 thousand and Rp 2,677,968 thousand, respectively, net of accumulated amortization.

- p. On February 18, 2008, PBP entered into several agreement with ITX Merken B.V., which grants PBP the right to open and operate stores known as "Pull & Bear". PBP shall purchase essential goods from Pull & Bear Espana, SA and Tempe, S.A., suppliers approved by Pull & Bear. Based on this agreement, PBP shall pay royalty based on certain percentage.
- q. On August 25, 2008, DPI entered into several agreements with Domino's Pizza Overseas Franchising B.V., Michigan, USA which grants DPI the right to open and operate stores known as "Domino's Pizza". Based on the agreements, franchisee shall pay certain fees.

Deferred license fees consisting of development fees and initial franchise fees, are classified as non-current asset as of December 31, 2010 and 2009 amounting Rp 3,638,753 thousand and Rp 3,500,852 thousand, respectively, net of accumulated amortization.

- r. On July 27, 2000, MSS entered into a Sub Franchise Agreement with Sanctuary Green Pte., Ltd., Singapore (Franchisor) whereby MSS (Franchisee) was granted the right to operate retail stores in Indonesia under the proprietary brand "Marks and Spencer". On November 20, 2006, this agreement had been changed to the Franchise Agreement with Marks and Spencer plc, England (Franchisor). This agreement was guaranteed by the Company.
- s. On July 20, 2006, PDI entered into an agreement with Krispy Kreme Doughnut Corporation, North Carolina, United States (KKDC), which entitles the PDI to open and operate stores known as the "Krispy Kreme" in Indonesia. The agreement is guaranteed by the Company. Based on the agreement, PDI shall pay royalty and other fees and should purchase the essential goods from Krispy Kreme or from the suppliers approved by Krispy Kreme.

- | | |
|---|---|
| <p>Pada tanggal 31 Desember 2010, biaya lisensi yang ditangguhkan setelah dikurangi akumulasi amortisasi adalah sebesar Rp 4.129.910 ribu, adalah disajikan sebagai aset tidak lancar.</p> | <p>As of December 31, 2010, deferred license fee are classified as non-current asset amounting Rp 4,129,910 thousand net of accumulated amortization.</p> |
| <p>t. Pada tanggal 5 Juli 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi non-eksklusif dengan Punto FA yang memberikan hak untuk membuka dan mengoperasikan toko dengan nama "Mango" yang berlokasi di Central Park, Plaza Indonesia dan Senayan City. Perusahaan diwajibkan membayar sejumlah biaya.</p> | <p>t. On July 5, 2010, the Company entered into non-exclusive distribution agreement with Punto FA which grant the Company to open and operate stores know as "Mango" which located at Central Park, Plaza Indonesia and Senayan City. The Company shall pay certain fees.</p> |
| <p>Pada tanggal 31 Desember 2010, biaya yang ditangguhkan dicatat di aset tidak lancar sebesar Rp 797.123 ribu.</p> | <p>As of December 31, 2010, deferred fees are classified as non-current asset amounting Rp 797,123 thousand.</p> |
| <p>u. Pada tanggal 30 Desember 2010, MAPA F(M), MAPA F(S) dan PAL mengadakan perjanjian dengan Collective Brand International Franchising, LLC, Amerika Serikat yang memberikan hak kepada MAPA F(M), MAPA F(S) dan PAL untuk membuka dan mengoperasikan toko dengan nama "Payless Shoesource". Berdasarkan perjanjian ini, MAPA F(M), MAPA F(S) dan PAL diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan diharuskan membeli barang-barang pokok berdasarkan ketentuan yang telah disepakati.</p> | <p>u. On December 30, 2010, MAPA F(M), MAPA F(S) and PAL entered into several agreements with Collective Brand International Franchising, LLC, USA, which granted MAPA F(M), MAPA F(S) and PAL the right to open and operate stores known as "Payless Shoesource". Based on the agreements, MAPA F(M), MAPA F(S) and PAL shall pay certain fees and should purchase essentials goods based on agreed terms.</p> |
| <p>v. Pada tanggal 1 September 2009, SS mengadakan perjanjian dengan PT Manning Development, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi dan manajemen administrasi atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen dan biaya reimbursement. Perjanjian ini jatuh tempo pada 31 Agustus 2011. Kedua belah pihak mempunyai hak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum jatuh tempo.</p> | <p>v. On September 1, 2009, SS entered into an agreement with PT Manning Development, where SS obtained consultation and management administration assistance for its operation activities. As compensation, SS shall pay management fee and reimbursement fee. This agreement will expire on August 31, 2011. Both parties have the right to terminate this agreement before the expiration date.</p> |
| <p>w. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Nusantara Logistic (NL), dimana NL setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan persediaan Perusahaan (termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang). Perusahaan wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan NL. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.</p> | <p>w. Based on agreement between the Company and PT Nusantara Logistic (NL), dated January 2, 2006, NL agreed to provide storing services related to the Company's inventory (including but not restricted to receiving, warehousing and delivery service). The Company is obligated to pay fee for services provided by NL. The agreement is valid until December 31, 2010.</p> |
| <p>Beban jasa pengelolaan gudang adalah sebesar Rp 37.660.034 ribu dan Rp 36.031.587 ribu masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 disajikan sebagai beban penjualan.</p> | <p>Warehouse operation services expense amounted to Rp 37,660,034 thousand and Rp 36,031,587 thousand in 2010 and 2009, which is recorded as part of selling expenses.</p> |

- x. Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.

- x. The Company and its subsidiaries entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office space for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.

35. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERBEDA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. JR menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda atas metode penentuan biaya perolehan persediaan dan tidak melakukan penyesuaian atas kebijakan akuntansi yang berbeda tersebut, karena tidak praktis dilakukan dan pengaruhnya tidak signifikan.

Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk JR ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO). Proporsi persediaan yang menggunakan metode berbeda tersebut sebesar 0,13% dan 0,12% dari jumlah tercatat persediaan tahun 2010 dan 2009.

35. DIFFERENCES IN ACCOUNTING POLICIES APPLIED IN THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT PREPARATION

The consolidated financial statements have been prepared using the same accounting policies for the same types of events and transactions under the same condition. JR uses different accounting policies to determine the cost of inventory and did not adjust the differences because it is impracticable and the effect is not significant.

Cost of inventory is determined using the weighted average method, except for JR, which is determined using the first in, first out (FIFO) method. The portion of inventories using different methods are 0.13% and 0.12% of total inventories in 2010 and 2009, respectively.

36. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali TSL, MAPA, MAPT, ARI, MAPA F (S) dan MAPA F (M) mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries, except TSL, MAPA, MAPT, ARI, MAPA F (S) and MAPA F (M) had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2010		2009		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp'000	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp'000	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	517.048	4.648.778	309.406	2.908.416	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ others		382.898		751.554	
Piutang usaha	USD	735.857	5.744.607	1.123.481	10.560.723	Trade accounts receivable
	HKD	-	-	962	1.166	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	702.869	6.319.499	-	-	Other accounts receivable from third parties
	SGD	961.269	6.710.247	-	-	
Uang jaminan	USD	1.482.327	13.327.601	1.504.087	14.138.418	Refundable deposits
	GBP	-	-	25.000	377.857	
	SGD	16.396	114.453	16.396	109.828	
Jumlah aset			37.248.083		28.847.962	Total assets

		2010		2009		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp'000	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp'000	
Kewajiban						Liabilities
Hutang usaha	USD	6.088.358	54.740.427	9.526.976	89.553.574	Trade accounts payable
	GBP	1.603.013	22.271.930	1.901.219	28.735.543	
	EURO	886.611	10.600.141	862.518	11.652.340	
	SGD	808.279	5.642.285	1.022.256	6.847.600	
	Lainnya/ others		2.573.744		5.339.945	
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	3.752.113	33.735.250	2.039.009	19.166.681	Other accounts payable to third parties
	GBP	72.066	1.001.271	75.966	1.148.178	
	EURO	45.020	538.251	132.041	1.783.830	
	CHF	81.673	784.070	31.183	283.369	
	Lainnya/ others		209.301		979.589	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	922.539	8.294.545	750.231	7.052.168	Accrued expenses
	GBP	15.086	209.602	12.874	194.585	
	SGD	17.935	125.198	21.387	143.264	
	JPY	2.303.891	254.085	6.844.777	696.143	
	Lainnya/ others		97.954		272.107	
Hutang bank	USD	5.500.000	49.450.500	9.166.667	86.166.667	Bank loans
	JPY	1.159.000.000	127.820.605	1.931.666.601	196.458.704	
Jumlah kewajiban			318.349.159		456.474.287	Total liabilities
Kewajiban bersih			(281.101.076)		(427.626.325)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009,
kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan
anak perusahaan sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and
its subsidiaries on December 31, 2010 and
2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	Foreign Currency
Mata Uang Asing			
1 GBP	13.894	15.114	GBP 1
1 EUR	11.956	13.510	EUR 1
1 USD	8.991	9.400	USD 1
1 CHF	9.600	9.087	CHF 1
1 SGD	6.981	6.698	SGD 1
1 HKD	1.155	1.212	HKD 1
1 JPY	110	102	JPY 1

37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The principal risks arising from the Company and its subsidiaries' financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries have established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Company and its subsidiaries' business while managing their foreign exchange, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan anak perusahaan menjalankan bisnisnya dalam mata uang selain mata uang fungsional terutama dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan diungkapkan dalam Catatan 36. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang dan berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit dalam mata uang asing. Perusahaan juga melakukan transaksi lindung nilai atas eksposur mata uang asing melalui derivatif keuangan seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 31.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan pada fluktuasi suku bunga pasar timbul terutama dari simpanan di Bank dan pinjaman. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Perusahaan dan anak perusahaan dengan menetapkan kebijakan dalam menempatkan deposito berjangka kepada bank yang mampu memberikan suku bunga yang kompetitif.

Sehubungan dengan eksposur suku bunga atas pinjaman, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga untuk memungkinkan Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang, transaksi keuangan derivatif untuk membantu menjaga eksposur seperti yang diungkap di Catatan 31.

Pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate*) dan terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) seperti yang dijelaskan dalam Catatan 12, 16 dan 17.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries conduct business in currencies other than their respective functional currency primarily in U.S. Dollar. The Company and its subsidiaries' monetary assets and liabilities denominated in foreign currency is disclosed in Note 36. The Company monitors the fluctuation in exchange rates and takes prudence in the utilization of foreign currency credit facilities. In addition, the Company also entered into economic hedge of its foreign currency exposure through financial derivatives as disclosed in Note 31.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the market interest fluctuation arise primarily from deposit in banks and borrowings. To manage the interest rate risk, the Company and its subsidiaries have a policy of placing the time deposit to the counterparties that would provide a competitive floating interest rate.

With respect to the interest rate exposure on their borrowings, the Company and its subsidiary review the interest rate movements to enable them to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing, and where necessary, entering into financial derivatives to help manage the exposure as discussed in Note 31.

The Company and its subsidiaries borrowings that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 12, 16 and 17.

Untuk kewajiban suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah kewajiban terutang pada tanggal neraca adalah yang beredar sepanjang tahun. Untuk pinjaman dalam mata uang rupiah, perubahan dari 90 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan/menurunkan laba untuk tahun 2010 sebesar Rp 3.678.223 ribu. Untuk pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang, perubahan dari 46 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan (menurunkan) laba untuk tahun 2010 masing-masing sebesar USD 24.540 dan JPY 5.171.274. Analisis ini mengansumsikan bahwa semua variabel lainnya, terutama kurs mata uang asing, tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

For floating rate liabilities, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of liability outstanding at the balance sheet date was outstanding for the whole year. For loan in Indonesian Rupiah, a change of 90 basis points in interest rates at the reporting dates would have increased (decreased) profit for 2010 by Rp 3,678,223 thousand. For loans in U.S. Dollar and Japanese Yen, a change of 46 basis points in interest at the reporting dates would have increased/decreased profit for 2010, respectively by USD 24,540 and JPY 5,171,274. This analysis assumes that all other variables, in particular foreign currency rates, remain constant. The movement is mainly attributable to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada piutang usaha, simpanan di bank dan investasi tertentu.

Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit yang terpercaya dan tidak terdapat masalah kolektabilitas. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diverifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Untuk piutang usaha, Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan suatu batasan eksposur tertentu dan dilakukan pengawasan secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang dilakukan review dan disetujui oleh Manajemen Perusahaan secara periodikal.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterpart will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' exposure to credit risk is primarily attributable to trade accounts receivable, bank balances and investments.

Trade receivables are made with reportable credit card issuers, while bank balances are placed with credit worthy financial institutions to diversity interest income and spread risk. For receivables, the Company and its subsidiaries' exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst counter parties approved by the Company and its subsidiaries management'.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiary's exposure to credit risk.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi kewajiban terkait dengan instrumen keuangan.

Risiko likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada hutang usaha dimana timbul dari perbedaan-perbedaan jatuh tempo masing-masing aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan. Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari kewajiban keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan.

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Terkecuali untuk uang jaminan sewa dan telepon dan hutang obligasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek maupun dengan tingkat bunga mengambang. Uang jaminan sewa dan telepon dan hutang obligasi mempunyai nilai tercatat bersih sebesar Rp 272.317.169 ribu dan nilai wajar sebesar Rp 210.162.518 ribu pada tanggal 31 Desember 2010.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company and its subsidiaries' exposure to liquidity risk is primarily attributable to trade accounts payable which arises from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries' short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method the Company and its subsidiaries used to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

b. Fair value of financial instruments

Except for rental and telephone deposit and bonds payable, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because they have either short-term maturities or carries floating market rate of interest. Rental and telephone deposit and bonds payable have carrying amount of Rp 272,317,169 thousand and fair value of Rp 210,162,158 thousand at December 31, 2010.

38. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- SAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Menurut PSAK 26 (revisi 2008), biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan standar ini tidak berpengaruh terhadap jumlah periode lalu dan sekarang, tetapi mempengaruhi jumlah biaya pinjaman masa mendatang.

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009.

38. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Cost
- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements

PSAK 26 (revised 2008) requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying asset to be capitalized as part of the cost of the asset. Other borrowing costs are recognized as expense. The application of this standard has had no impact on the prior and current year amounts, but may affect the accounting for future borrowing costs.

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010): Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010): Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010): Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Non-kas kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events After the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).

ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, Presentation of Financial Statements, will bring some significant changes in the consolidation financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).

- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.
- Untuk menyajikan kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas).

- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.
- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest).

39. REKLASIFIKASI AKUN

Akun hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa – kewajiban tidak lancar dan beban penjualan – pemasaran dan promosi tahun 2009 telah direklasifikasi ke kewajiban lancar dan beban umum dan administrasi – promosi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010.

39. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Account other payable to related party – noncurrent liabilities and selling expense – marketing and promotion in 2009 was reclassified to current liability and general and administrative expenses – promotion to conform with 2010 consolidated financial statement presentation.

40. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri Perusahaan menyajikan informasi neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas, dimana penyertaan saham pada anak perusahaan dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disajikan dari halaman 79 sampai dengan 83.

40. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the parent Company only presents balance sheets, statements of income, statements of changes in equity and statements of cash flows, information in which investments in its subsidiaries were accounted for using the equity method. Financial information of the parent Company only was presented on pages 79 to 83.

41. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai dengan 78 dan informasi tambahan dari halaman 79 sampai dengan 83 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2011.

41. APPROVAL AUTHORIZATION TO ISSUE THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 78 and supplementary information on pages 79 to 83 were approved and authorized for issue by the Company's Directors on March 18, 2011.

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
DAFTAR I: INFORMASI NERACA TERSENDIRI
INDUK PERUSAHAAN *)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SCHEDULE I: PARENT COMPANY'S
BALANCE SHEETS *)
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	20.168.528	46.337.664	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	7.310.898	6.017.065	Short-term investments
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	871.476	57.557.760	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.618.895 ribu	50.964.761	48.263.173	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,618,895 thousand
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	109.518.250	185.549.657	Related parties
Pihak ketiga	16.938.809	9.995.591	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.517.428 ribu tahun 2010 dan Rp 3.968.946 ribu tahun 2009	699.968.175	790.447.416	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 3,517,428 thousand in 2010 and Rp 3,968,946 thousand in 2009
Uang muka	121.607.634	122.432.923	Advances
Pajak dibayar dimuka	-	21.641.604	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	77.100.854	61.009.138	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	1.104.449.385	1.349.251.991	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	28.293.735	10.754.086	Long-term portion of prepaid rent
Investasi saham	1.538.886.853	1.291.967.403	Investments in shares of stock
Uang muka investasi saham	29.500.000	10.000.000	Advance for purchases of investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 377.964.798 ribu tahun 2010 dan Rp 316.368.367 ribu tahun 2009	290.639.123	250.191.702	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 377,964,798 thousand in 2010 and Rp 316,368,367 thousand in 2009
Uang jaminan	31.622.913	25.843.505	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	30.288.013	31.129.343	Advance for purchases of property and equipment
Instrumen keuangan derivatif	53.945.658	66.913.496	Derivative financial instruments
Aset lain-lain	3.108.939	2.449.158	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.006.285.234	1.689.248.693	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	3.110.734.619	3.038.500.684	TOTAL ASSETS

***) DISAJIKAN DENGAN METODE EKUITAS**

***) PRESENTED UNDER EQUITY METHOD**

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
DAFTAR I: INFORMASI NERACA TERSENDIRI
INDUK PERUSAHAAN *)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SCHEDULE I: PARENT COMPANY'S
BALANCE SHEETS *)
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (Continued)

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	249.475.000	304.737.282	Bank loans
Hutang usaha			Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11.707.852	10.738.093	Related parties
Pihak ketiga	117.594.083	113.722.723	Third parties
Hutang lain-lain			Other accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	259.504.685	354.544.636	Related parties
Pihak ketiga	78.069.369	36.709.746	Third parties
Hutang pajak	35.583.386	47.136.716	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	28.772.524	26.079.545	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	54.636.301	19.284.161	Unearned income
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Bank	196.314.268	145.485.677	Bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	580.593	505.134	Finance lease obligation
Jumlah Kewajiban Lancar	1.032.238.061	1.058.943.713	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Bank	140.121.731	235.651.887	Bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	587.068	1.063.210	Finance lease obligation
Hutang obligasi - bersih	359.126.268	356.889.007	Bonds payable - net
Kewajiban imbalan pasca kerja	26.189.717	23.722.049	Post-employment benefits obligation
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	6.654.317	9.194.375	Deferred tax liabilities - net
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	2.054.400	2.074.028	Decommissioning cost
Instrumen keuangan derivatif	44.341.211	58.252.270	Derivative financial instruments
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	579.074.712	686.846.826	Total Noncurrent Liabilities
SELISIH LEBIH AKUMULASI RUGI ANAK PERUSAHAAN DIATAS NILAI INVESTASI	30.293.970	4.666.476	EXCESS OF ACCUMULATED LOSSES OF SUBSIDIARIES OVER COST OF INVESTMENT
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000.000	830.000.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	46.947.040	46.947.040	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(53.536.989)	(53.536.989)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Laba (rugi) belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	5.625	(1.482.935)	Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	(7.919.129)	(11.343.305)	Difference due to change of equity in subsidiary
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26.000.000	21.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	627.631.329	456.459.858	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.469.127.876	1.288.043.669	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	3.110.734.619	3.038.500.684	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

***) DISAJIKAN DENGAN METODE EKUITAS**

***) PRESENTED UNDER EQUITY METHOD**

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI
TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SCHEDULE II: PARENT COMPANY'S
STATEMENTS OF INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
PENDAPATAN			REVENUES
Penjualan eceran dan grosir	1.723.856.212	1.554.150.679	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	36.766.685	33.285.215	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	529.605	1.337.941	Rent and service revenue
PENDAPATAN BERSIH	1.761.152.502	1.588.773.835	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.034.596.683	923.541.831	COST OF SALES
LABA KOTOR	726.555.819	665.232.004	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	526.332.998	485.101.900	Selling
Umum dan administrasi	83.143.747	92.244.740	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	609.476.745	577.346.640	Total Operating Expenses
LABA USAHA	117.079.074	87.885.364	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba bersih anak perusahaan	145.728.000	17.509.033	Equity in net income of subsidiaries
Keuntungan (kerugian) transaksi derivatif	7.473.180	(29.811.859)	Gain (loss) on derivative financial instruments
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	4.189.869	3.159.979	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	878.625	3.602.619	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	96.021	314.571	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga dan administrasi bank	(124.564.428)	(100.993.726)	Interest expense and bank charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(5.042.226)	163.806.368	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	76.053.433	74.198.608	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	104.812.474	131.785.593	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	221.891.548	219.670.957	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX (BENEFIT) EXPENSE
Pajak kini	(23.360.136)	(16.352.244)	Current tax
Pajak tangguhan	2.540.059	(39.332.453)	Deferred tax
Jumlah	(20.820.077)	(55.684.697)	Total
LABA BERSIH	201.071.471	163.986.260	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR			BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	121	99	(in full Rupiah amount)

*) DISAJIKAN DENGAN METODE EKUITAS

*) PRESENTED UNDER EQUITY METHOD

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SCHEDULE III: PARENT COMPANY'S
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'000	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas Difference in value of restructuring transaction among entities under common control Rp'000	Laba (rugi) belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available for sale securities Rp'000	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Difference due to change of equity in subsidiary Rp'000	Saldo laba/Retained earning		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000		
Saldo per 1 Januari 2009	830.000.000	46.947.040	(53.536.989)	(3.707.942)	(5.607.216)	21.000.000	292.473.598	1.127.568.491	Balance as of January 1, 2009
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	2.225.007	-	-	-	2.225.007	Unrealized gain on available for sale securities
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	-	(5.736.089)	-	-	(5.736.089)	Difference due to change of equity in subsidiary
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	163.986.260	163.986.260	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009	830.000.000	46.947.040	(53.536.989)	(1.482.935)	(11.343.305)	21.000.000	456.459.858	1.288.043.669	Balance as of December 31, 2009
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(24.900.000)	(24.900.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	General reserve
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	1.488.560	-	-	-	1.488.560	Unrealized gain on available for sale securities
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	-	3.424.176	-	-	3.424.176	Difference due to change of equity in subsidiary
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	201.071.471	201.071.471	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009	830.000.000	46.947.040	(53.536.989)	5.625	(7.919.129)	26.000.000	627.631.329	1.469.127.876	Balance as of December 31, 2009

*) DISAJIKAN DENGAN METODE EKUITAS

*) PRESENTED UNDER EQUITY METHOD

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
DAFTAR IV: INFORMASI LAPORAN ARUS KAS
TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SCHEDULE IV: PARENT COMPANY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp'000	2009 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.849.767.231	1.594.363.999	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.435.753.903)	(1.449.500.263)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	414.013.328	144.863.736	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(101.743.484)	(96.747.323)	Interest and financing charges paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	18.394.167	3.591.453	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(16.358.503)	(14.479.514)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	314.305.508	37.228.352	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) investasi sementara dan investasi saham	(68.242.989)	14.998.750	Proceeds (placements) of temporary investments and investment in shares of stock
Penerimaan dividen tunai	400.000	-	Cash dividend received
Penerimaan bunga	878.625	3.602.619	Interest received
Penempatan uang muka investasi saham	(19.500.000)	-	Placements of advance for investments in shares of stock
Hasil penjualan aset tetap	2.386.199	2.604.749	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(28.924.669)	(27.761.191)	Acquisitions of property and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(30.288.013)	(30.583.361)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penerimaan (penempatan) uang jaminan	(10.068.724)	269.961	Proceeds (placements) of refundable deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(153.359.571)	(36.868.473)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan (pembayaran) hutang bank	(55.262.282)	19.314.372	Proceeds (payments) from bank loans
Pembayaran Premi Opsi	(13.745.162)	(25.495.163)	Payment of option premium
Penerimaan dari <i>unwinding call spread option</i>	-	53.259.519	Proceeds from unwinding call spread option
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan dan hutang pembelian aset tetap	(4.682.328)	(10.882.675)	Payment of finance lease obligation and liability for the purchases of property and equipment
Piutang dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	(55.221.001)	2.962.246	Accounts receivable from and payable to related parties - net
Penambahan hutang bank jangka panjang	130.000.000	100.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	364.000.000	Proceeds from bonds issuance
Pembayaran biaya emisi obligasi	-	(7.291.350)	Payment of bond issuance cost
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(163.320.302)	(629.540.091)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran dividen tunai	(24.900.000)	-	Payment of cash dividends
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(187.131.075)	(133.673.142)	Net Cash Used in by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(26.185.138)	(133.313.263)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	46.337.664	179.203.364	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	16.002	447.563	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	20.168.528	46.337.664	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Uang muka pembelian aset tetap	31.129.343	31.420.081	Advances for purchases of property and equipment
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	11.795.249	3.547.819	Other accounts payable to third parties
Hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	35.916.477	-	Other accounts payable to related parties
Kewajiban sewa pembiayaan	187.307	1.075.590	Finance lease obligation
Pengalihan uang jaminan sebagai pembayaran hutang sewa	4.060.438	3.616.779	Transfer of deposits for payment of rent payable

***) DISAJIKAN DENGAN METODE EKUITAS**

***) PRESENTED UNDER EQUITY METHOD**